

**PERAN ORANG TUA DAN MASYARAKAT
DALAM MENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN
SEBAGAI UPAYA MENANGGULANGI PERILAKU
PERGAUALAN BEBAS DI DESA KLOMPANGAN AJUNG
JEMBER TAHUN 2017**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Nailani Zulfi

NIM: 084 121 175

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2018**

**PERAN ORANG TUA DAN MASYARAKAT
DALAM MENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN
SEBAGAI UPAYA MENANGGULANGI PERILAKU
PERGAULAN BEBAS DI DESA KLOMPANGAN AJUNG
JEMBER TAHUN 2017**

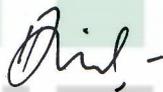
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Nailani Zulfi
NIM: 084 121 175

Disetujui Pembimbing



Dra. Hj. Zulaichah Ahmad, M.Pd.I
NIP. 19560420 198303 2 001

**PERAN ORANG TUA DAN MASYARAKAT
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN
SEBAGAI UPAYA MENANGGULANGI PERILAKU
PERGAULAN BEBAS
DI DESA KLOMPANGAN AJUNG JEMBER TAHUN 2017**

SKRIPSI

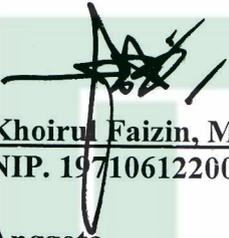
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

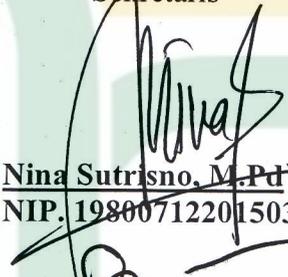
Hari :
Tanggal :

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Khoirul Faizin, M.Pd
NIP. 197106122006041001


Nina Sutrisno, M.Pd
NIP. 198007122015032001

Anggota

1. Dr. Mashudi M.Pd
2. Dra. Hj. Zulaichah Ahmad, M.Pd.I

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Q.S Luqman (ayat :13)¹

IAIN JEMBER

¹ Departemen Agama Al-Qur'an Terjemah, (Bandung: JAMANATUL AI-Mubin), 412

PERSEMBAHAN

Teriring doa dan ucapan syukur kehadirat Allah SWT.

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Kedua orang tuaku tercinta

1. Ibundaku (Isnaini)
2. Ayah (Jailani)

Sebagai wujud baktiku yang belum tertunaikan.

Beliau yang mengenalkanku kepada sang Khaliq, yang selalu menyertai langkahku dalam setiap doa serta menanamkan arti cinta, kesabaran, dan kegigihan untuk meraih cita-cita.

Dua orang bijaksana yang telah membesarkanku dan mengajarku tentang arti kehidupan, yang telah memberikan kasih sayang yang tak ternilai, serta mencurahkan segala tenaga dan pengorbanannya hingga keberadaanku saat ini.

3. Untuk adekku tercinta (Muh. Iqbal Failani Barnabas dan Ismiyatul Khumairoh) yang telah menjadi penyemangat selama ini.
4. Untuk kakek dan nenek, beserta keluarga besarku yang selalu mendukung dan mendoakanku selama ini.
5. Untuk sahabat-sahabatku yang selalu memberikan semangat serta doanya.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Segenap puji syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi dengan judul “Peran Orang Tua Dan Masyarakat Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Upaya Menanggulangi Perilaku Pergaulan Bebas Di Desa Klompangan Kecamatan Ajung Jember Tahun 2017” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata 1 (S1) dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan yang baik dan membawa kita dari jalan yang sesat kepada jalan kebenaran.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Dengan demikian, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang tulus kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Babun Suharto, S.E, M.M selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai dalam menimba ilmu di IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam.
4. Bapak H. Mursalim, M.Ag selaku Ketua Program Pendidikan Agama Islam
5. Ibu Dra. Hj. Zulaichah Ahmad, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama perkuliahan dan

dalam penyusunan skripsi ini, atas kesabaran dan keuletannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Bapak Khoirul Faizin, M. Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
7. Dosen dan civitas akademik IAIN Jember yang telah memberikan ilmu dan bantuannya selama proses perkuliahan.
8. Perpustakaan IAIN Jember yang telah menyediakan berbagai literatur dalam penyusunan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, atas keterbatasan pengalaman dan pengetahuan, disadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat di harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT selalu memberikan hidayah dalam setiap langkah kita dan selalu mendapatkan ridha-Nya. Amin...

Jember, 19 April 2018

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Nailani Zulfi, 2018: *Peran Orang Tua dan Masyarakat dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Upaya Menanggulangi Perilaku Pergaulan Bebas di Desa Klompangan Ajung Jember Tahun 2017.*

Orang tua mempunyai tanggung jawab atas keluarganya agar menjaga diri dan seluruh keluarganya dari segala macam kebinasaan yang nantinya akan menghantar ke dalam api neraka. Oleh karena itu orang tua tidak dapat melepaskan tanggung jawab akan nasib anak-anaknya dan keluarganya. Maka dari hal tersebut orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pengetahuan keagamaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut: 1) Bagaimanakah Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Upaya Menanggulangi Perilaku Pergaulan Bebas di Desa Klompangan Ajung Jember Tahun 2017. 2) Bagaimanakah Peran Masyarakat dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Upaya Menanggulangi Perilaku Pergaulan Bebas di Desa Klompangan Ajung Jember Tahun 2017.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk Mengetahui Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Upaya Menanggulangi Perilaku Pergaulan Bebas di Desa Klompangan Ajung Jember Tahun 2017. 2) Untuk Mengetahui Peran Masyarakat dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Upaya Menanggulangi Perilaku Pergaulan Bebas di Desa Klompangan Ajung Jember Tahun 2017.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *study kasus* dengan subjek penelitian menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa Peran Orang Tua Dan Masyarakat Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Upaya Menanggulangi Perilaku Pergaulan Bebas di Desa Klompangan Ajung Jember Tahun 2017 yaitu: 1) Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Upaya Menanggulangi Perilaku Pergaulan Bebas adalah dengan menerapkan pembiasaan dan keteladanan, nilai keagamaannya aqidah, syariah, dan akhlaq 2) Peran Masyarakat dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Upaya Menanggulangi Perilaku Pergaulan Bebas adalah menggunakan targib dan tarhib dalam perilaku sosial kemasyarakatan.

DAFTAR ISI

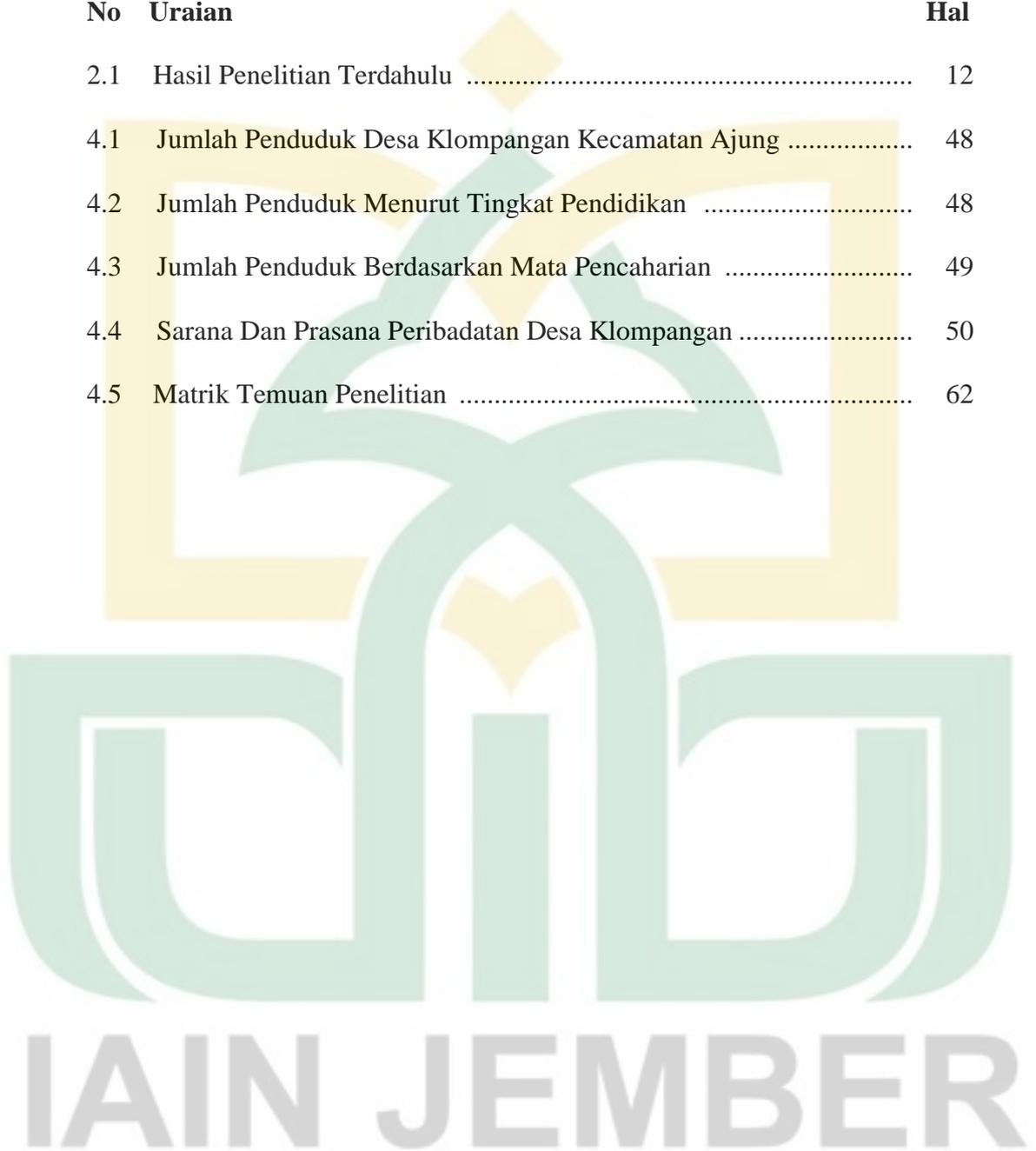
	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERSETUJUAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sitematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	15

BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian	38
C. Subyek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data.....	42
F. Keabsahan Data.....	43
G. Tahap-tahap Penelitian.....	44
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	46
A. Gambaran Obyek Penelitian	46
B. Penyajian Data dan Analisis.....	50
C. Pembahasan Temuan.....	64
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran-saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Hasil Penelitian Terdahulu	12
4.1	Jumlah Penduduk Desa Klompangan Kecamatan Ajung	48
4.2	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	48
4.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	49
4.4	Sarana Dan Prasana Peribadatan Desa Klompangan	50
4.5	Matrik Temuan Penelitian	62



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan utama yang sangat penting atau bahkan tidak ada yang lebih penting dalam kaitannya dengan perkembangan setiap individu. Sebelum seorang anak mengenal lingkungan yang lebih luas, ia terlebih dahulu mengenal lingkungan keluarganya. Ditengah keluarga anak belajar mengenal makna cinta-kasih, simpati, loyalitas, ideologi, bimbingan dan pendidikan. Keluarga memberikan pengaruh menentukan pada pembentukan watak dan kepribadian anak, dan menjadi unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak.² Anak lahir dalam pemeliharaan Orang Tua dan dibesarkan di dalam keluarga. Anak menghisap norma-norma pada anggota keluarga, baik ayah, ibu maupun kakak-kakaknya.³

Orang Tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi anak dan mendidik agar anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Keluarga merupakan kesatuan hidup bersama yang dikenal oleh anak, dan karena itu disebut lingkungan pendidikan utama. Allah berfirman dalam surat At-Tahrim ayat 6:⁴

² Kartini Kartono, *Patologi 2 Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 120.

³ Abu Ahmadi Dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), 177.

⁴ Alquran dan terjemahnya, syamil Quran (*Depag RI 2002*), 389

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Dari ayat tersebut menginterpretasikan bahwa sesungguhnya orang tua mempunyai tanggung jawab atas keluarganya agar menjaga diri dan seluruh keluarganya dari segala macam kebinasaan yang nantinya akan menghantar kedalam api neraka. Oleh karena itu orang tua tidak dapat melepaskan tanggung jawab akan nasib anak-anaknya dan keluarganya. Orang Tua yang bijaksana dituntut untuk dapat berkomunikasi dan memahami tingkah laku anaknya. Anak tidak cukup diberikan benda-benda yang bersifat materi akan tetapi juga membutuhkan kasih sayang, sehingga mereka merasa mendapat tempat yang wajar di dalam hati ibu bapaknya⁵.

Disamping itu juga, Lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan jiwa remaja. Bagi remaja yang ternyata salah memilih tempat atau kawan dalam bergaulnya, maka yang akan terjadi kemudian adalah berdampak negatif terhadap perkembangan pribadinya. Akan tetapi apabila memasuki lingkungan pergaulan yang sehat, seperti memasuki organisasi pemuda yang resmi diakui oleh pemerintah sudah tentu berdampak positif bagi perkembangan kepribadiannya.

⁵ Zakiyah Daradjat, *Perawatan Jiwa Untuk Anak-Anak* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), 469.

Masyarakat merupakan ajang hidup anak remaja di samping keluarga dan lingkungan sekolah. Dalam arti khusus, masyarakat merupakan kelompok manusia yang sudah cukup lama mengadakan interaksi sosial dalam kehidupan bersama yang diliputi oleh struktur serta sistem yang mengatur kehidupan.⁶

Norma-norma dalam masyarakat di era globalisasi seolah-olah tidaklah menjadi patokan atau rem yang sangat diperlukan untuk membatasi perilaku yang kurang sesuai di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, seperti halnya norma agama, norma susila, dan lain sebagainya tidak lagi mendapat perhatian khusus, lebih lebih dapat dikatakan bukanlah hal yang bersifat penting. Perilaku dan kebiasaan para generasi muda yang mulai menyimpang sudah menjadi hal yang lumrah bagi masyarakat, tanpa ada teguran serius, ataupun hukuman atas kebiasaan buruk yang tidak lagi dianggap tabu.

Masa remaja adalah masa akan beralihnya ketergantungan hidup kepada orang lain. Dia mulai menentukan jalan hidupnya. Selama menjalani pembentukan kematangan dalam sikap, berbagai perubahan kejiwaan terjadi, bahkan mungkin kegoncangan. Kondisi semacam ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan di mana dia tinggal. Lingkungan yang pertama dan utama bagi tumbuh dan berkembangnya anak adalah pada keluarga. Pada sisi lain remaja seringkali tidak mempunyai tempat mengadu untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, sehingga sebagai pelarian remaja seringkali terjerumus ke dalam hal-hal yang melanggar norma-norma.

⁶ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), 16-17.

Masa remaja dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran. Bukan saja kesukaran bagi individu yang bersangkutan, tetapi juga bagi Orang Tuanya, masyarakat, bahkan seringkali bagi polisi. Hal ini disebabkan individu yang bersangkutan dihadapkan pada situasi yang membingungkan, disatu pihak ia masih kanak-kanak, tetapi dilain pihak ia sudah harus bertingkah laku seperti orang dewasa.⁷

Kesukaran yang sering dihadapi oleh remaja saat ini lebih menonjol kearah pergaulan bebas, pergaulan yang tidak lagi mengedepankan aturan atau norma yang berlaku, akan tetapi penuh dengan kebebasan, baik kebebasan bertingkah laku, maupun kebebasan menuruti hasrat yang bersifat negatif. Sehingga perilaku tersebut sudah menjadi menyimpang dari batas-batas norma yang sering kita dengar di lingkungan masyarakat.⁸ Untuk mengatasi penyimpangan norma itulah, Islam telah mengatur etika bergaul dengan lawan jenis. Hal ini telah dicantumkan dalam surat An-Nur ayat 30-31:⁹

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾ وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ خُمُرَهُنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي

⁷Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 72.

⁸ Willis, *Problema Remaja Dan Pemecahan* (Bandung: Angkasa, 1994), 45.

⁹ Alquran dan terjemahnya, (*Depag RI 2002*) , 400

إِحْوَانِهِمْ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِمْ أَوْ نِسَائِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ أَوْ التَّبَعِينَ
 غَيْرِ أَوْلَى الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ
 النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ
 جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya: Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih Suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat". Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau Saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.

Dalam ayat ini telah di jelaskan bahwa hendaknya kita menjaga pandangan mata dalam bergaul. Banyak hal-hal negatif yang bertolak belakang dengan aturan-aturan yang telah Allah tetapkan dalam etika pergaulan. Karena dalam pergaulan bebas itu tidak dapat menjamin kesucian seseorang.

Berdasarkan beberapa fakta yang terlihat pada akhir-akhir ini banyak para remaja yang melakukan pergaulan bebas di Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember sehingga terjadi hal yang tidak diinginkan yaitu banyak remaja yang melakukan seks bebas sehingga terjadi hamil diluar nikah. Hampir setiap bulan ada kasus yang anak remaja yang hamil di luar nikah. Mulai dari anak yang masih Sekolah Menengah Pertama (SMP), sampai Sekolah Menengah Atas (SMA), sehingga mereka putus sekolah, bahkan para remaja yang sudah bertunanganpun juga melakukan seks bebas. Mereka menganggap bahwa dengan ikatan pertungan bisa melakukan hubungan intim, mereka anggap itu sudah sah. Padahal dalam islam sangatlah dilarang, sebelum melakukan ijab Kabul dan mempunyai ikatan sah menurut Agama. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, dan bahkan kurang mengerti tentang pengetahuan agamanya. Jadi mereka dengan mudah melakukan pergaulan bebas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti termotivasi dan terinspirasi untuk meneliti tentang peran Orang Tua dan masyarakat dalam menanggulangi pergaulan bebas di Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun 2016. Sehingga ditetapkan sebuah judul skripsi yang meneliti tentang: 'Peran Orang Tua dan Masyarakat dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Sebagai Upaya Menanggulangi Perilaku Pergaulan Bebas di Desa Klompangan Ajung Jember Tahun 2017'

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Upaya Menanggulangi Perilaku Pergaulan Bebas di Desa Klompangan Ajung Jember Tahun 2017?
2. Bagaimana Peran Masyarakat Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Upaya Menanggulangi Perilaku Pergaulan Bebas di Desa Klompangan Ajung Jember Tahun 2017?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Upaya Menanggulangi Perilaku Pergaulan Bebas di Desa Klompangan Ajung Jember Tahun 2017.
2. Untuk Mengetahui Peran Masyarakat Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Upaya Menanggulangi Perilaku Pergaulan Bebas di Desa Klompangan Ajung Jember Tahun 2017.

D. Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kontribusi pemikiran bagi peneliti pribadi maupun seluruh pihak yang bersangkutan. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dan inspirasi baru seluruh lapisan masyarakat dalam menanggulangi Pergaulan Bebas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai bagian dari study untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Merupakan wujud sebuah proses belajar bagaimana menulis sebuah karya ilmiah yang benar, sehingga nantinya peneliti benar-benar mampu menghasilkan karya tulis ilmiah yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam menambah dan mewarnai nuansa ilmiah di lingkungan kampus IAIN Jember dalam wacana pendidikan.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi pemikiran dan motivasi bagi masyarakat untuk senantiasa mendidik anak ke jalan Allah SWT agar anak terhindar dari perilaku menyimpang.

E. Defenisi Istilah

Guna menghindari kesalah pahaman tentang istilah yang dipakai dalam judul penelitian yang dimaksud oleh peneliti, maka dalam definisi istilah ini akan dijelaskan istilah yang dipilih oleh peneliti yang menjadi

judul penelitian yakni: “Peran Orang Tua dan Masyarakat dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Upaya Menanggulangi Pergaulan Bebas di Desa Klompangan Ajung Jember Tahun 2017” Berikut penjelasannya.

1. Peran orang tua dan masyarakat

Peran berarti mengambil bagian atau turut aktif dalam suatu kegiatan. Jadi peran dalam pendidikan adalah peran yang diberikan oleh Orang Tua, guru, keluarga, dan masyarakat kepada dunia pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun non formal.

Meningkatkan Peran Serta Masyarakat memang sangat erat berkaitan dengan perubahan cara pandang masyarakat terhadap pendidikan. Ini tentu saja bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Akan tetapi, bila tidak sekarang dilakukan dan dimulai, kapan rasa memiliki, kepedulian, keterlibatan, dan peran serta aktif masyarakat dengan tingkatan maksimal dapat diperoleh dunia pendidikan.¹⁰

Masyarakat adalah suatu kesatuan manusia yang saling berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan saling terikat oleh suatu rasa dan identitas yang sama dalam dirinya.¹¹

¹⁰ Ihsan Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan;komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 49

¹¹ Koentjoroningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 144.

Orang Tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam keluarga maupun rumah tangga lebih luas lagi, Orang Tua bisa berarti siapa saja yang dipercaya untuk berperan sebagai pembimbing dan pendamping dalam masa pendidikan anak, yang lazim disebut wali murid.¹²

2. Nilai-nilai keagamaan

Nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan keterkaitan maupun perilaku. Dalam hal ini nilai-nilai pendidikan islam meliputi Nilai Aqidah, Nilai Syariah, dan Nilai Akhlak.¹³

3. Upaya Menanggulangi Pergaulan Bebas

Upaya yaitu usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud.¹⁴

Menanggulangi adalah menghadapi atau mengatasi.¹⁵

Pergaulan merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu lain, dapat juga oleh individu dengan kelompok. Seperti yang dikemukakan oleh Aristoteles bahwa manusia sebagai makhluk sosial (*Zoon-Politicon*), yang artinya manusia sebagai makhluk sosial yang tak lepas dari kebersamaan dengan manusia lain. Pergaulan

¹² Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 629

¹³ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, 202 .

¹⁴ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 1250.

¹⁵ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 1138.

mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan kepribadian seseorang individu.¹⁶

Pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang yang melewati batas kewajiban, tuntutan, aturan, syarat dan perasaan malu. Pergaulan bebas juga dapat diartikan perilaku menyimpang yang melanggar norma agama maupun norma kesusilaan. Dengan demikian pergaulan bebas yang terjadi di desa ajung klompangan yaitu perbuatan-perbuatan yang dilakukan anak remaja antara laki-laki dan perempuan sehingga sehingga dapat menyebabkan perzinahan dengan kata lain hamil diluar nikah.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan berguna untuk mempermudah dalam pemahaman isi, maka peneliti disini menguraikan bab-bab agar memberikan kemudahan pemahaman dalam pembahasan ini dan masing-masing bab terdapat beberapa bahasan yang lebih terperinci yaitu :

BAB Satu, Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB Dua, Kajian kepustakaan yang berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

¹⁶ Rohadi Abd Fatah, Tata Taufik, *Manajemen Dakwah Di Era Global* (Jakarta: CV Fauzan Inti Kreasi, 2004), 54.

BAB Tiga, Metode penelitian berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian

BAB Empat, Penyajian data dan analisis berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

BAB Lima, Penutup atau kesimpulan dan saran berisi tentang kesimpulan dan saran.

Bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dicantumkan oleh peneliti merupakan upaya pencarian perbandingan antara penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, selain itu penelitian terdahulu membantu peneliti dalam memposisikan penelitian yang dilakukan. Adapun beberapa hasil penelitian yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain:

1. Skripsi Moh Ridwan yang berjudul peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Sebagai Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Desa Kemuning Sari Kecamatan Panti Kabupaten Jember
2. Skripsi Siti Mahmudah yang berjudul Penggunaan metode dakwah dalam meminimalkan pergaulan bebas di kalangan remaja (studi kasus SMA Ma'arif NU Al-Ikhlash Al-Mudlor) Yosowilangon tahun pelajaran 2012-2013
3. Fitriyatul hasanah yang berjudul Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Desa Curah Malang Kec Rambipuji Kab Jember.

Perbedaan dan persamaan dari kajian terdahulu tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
Moh Ridlwan	2011	Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam sebagai upaya menanggulangi kenakalan remaja di Desa Kemuningsari Kec. Panti Kab. Jember	Metode pengumpulan data sama-sama menggunakan observasi interview dokumentasi	Penelitian ini meneliti tentang kenakalan remaja sedangkan peneliti meneliti tentang peran orang tua dan masyarakat dalam menanggulangi pergaulan bebas
Siti Mahmudah	2012	Penggunaan metode dakwah dalam meminimalkan pergaulan bebas di kalangan remaja (studi kasus SMA Ma'arif NU Al-Ikhlas Al-Mudlor) Yosowilangon tahun pelajaran 2012-2013	Sama-sama meneliti tentang pergaulan bebas. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Berfokus pada metode dakwah sedangkan peneliti lebih fokus pada peran orang tua dan masyarakat dalam menanggulangi pergaulan bebas.
Fitriyatul Hasanah	2014	Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Desa Curah Malang Kec. Rambipuji Kab. Jember	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, interview dan dokumentasi	Penelitian ini hanya menekankan pada peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam. Sedangkan peneliti peran orang tua dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai Keagamaan Sebagai Upaya Menanggulangi Perilaku Pergaulan Bebas

B. Kajian Teori

1. Peran Orang Tua

Orang tua adalah ayah dan ibu dari anak. Kata orang tua lebih condong kepada keluarga. Pengertian keluarga dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah orang-orang yang menjadi penghuni rumah, seisi rumah; bapak serta ibu dan anak-anaknya; satuan kekerabatan yang mendasar dalam masyarakat¹¹.

Seorang anak manusia yang belum mencapai masa remaja (anak-anak), maka dapat terlihat tingkah lakunya yang masih terkontrol, penurut dan lain sebagainya. Anak mencerminkan sikap yang baik, sopan penuh tatakrama dan mau mengikuti suatu tata cara atau aturan, baik yang dibuat orang tua maupun peraturan yang ada di lingkungan sekitar. Akan tetapi ketika anak sudah memasuki masa remaja, maka seolah-olah tingkah lakunya kehilangan kemudi, kehilangan arah. Tingkah laku perbuatannya seringkali bertentangan dengan aturan-aturan yang ada, teman sebaya, maupun orang-orang yang lebih tua darinya.

Orang tua atau keluarga sebagai ikatan sosial pertama yang dialami oleh seseorang. Di dalam keluarganya anak belajar untuk hidup sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan orang lain dalam lingkungannya. Orang tua merupakan wadah pertama bagi seseorang untuk mempelajari bagaimana dirinya merupakan suatu pribadi yang terpisah dan harus berinteraksi dengan orang-orang lain di luar dirinya.

¹¹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 536.

Interaksi sosial yang terjadi dalam keluarga ini merupakan suatu komponen vital dalam sosialisasi seorang manusia. Anak akan menyerap berbagai macam pengetahuan, norma, nilai, budi pekerti, tatakrama, sopan santun, serta berbagai keterampilan sosial lainnya yang sangat berguna dalam berbagai kehidupan masyarakat. Oleh karena itu keluarga memiliki peranan yang penting dalam perkembangan anak, keluarga yang baik akan berpengaruh positif bagi perkembangan anak, sedangkan keluarga yang kurang baik akan memberikan dampak yang negative terhadap perkembangannya.¹²

Untuk menghindari kelakuan yang berakibat mendatangkan perilaku negative terhadap perkembangan anak, maka ada beberapa hal yang perlu diketahui oleh seorang pendidik khususnya orang tua, dalam memberikan peranan penting kepada seorang anak diantaranya dengan melalui metode pembiasaan dan keteladanan.

Metode pembiasaan yaitu sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bertindak dan bersikap sesuai dengan tuntunan agama Islam.¹³ Disamping itu juga, Muhammad Rasyid Dimas mendefinisikan pembiasaan adalah dengan cara membiasakan anak untuk melakukan hal-hal tertentu sehingga menjadi kebiasaan yang mendarah daging, yang untuk melakukannya tidak perlu pengarahan lagi.¹⁴

Contohnya yang paling menonjol tentang kebiasaan dalam sistem

¹² Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2004), 125.

¹³ Armai, Arif, *Pengantar Ilmu da Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers), Cet I, 111.

¹⁴ Muhammad, Rasyid Dimas, *25 Kiat Mempengaruhi Jiwa dan Akal anak* (Bandung: syamil Cipta Media, 2005), 47.

pendidikan Islam adalah ibadah-ibadah ritual seperti halnya shalat, mengucapkan basmalah, Alhamdulillah, membiasakan membaca doa setiap akan melakukan aktifitas.¹⁵

Dengan perbuatan yang diulang-ulang itulah melahirkan sebuah pembiasaan yang jika diterapkan secara terus menerus akhirnya akan menjadi watak seseorang yang berkepribadian.¹⁶ Amalan tersebutlah akan menjadikan kebiasaan manusia yang bila tidak dilaksanakan akan merasakan ketidak senangan. Dengan pembiasaan inilah, akan melahirkan kekuatan yang melekat pada jiwa seorang anak dengan nuansa akhlakul karimah dan kesalehan insani sehingga akan memberikan manfaat bagi orang lain semasa hidup didunia dan akan memperoleh kebaikan di akhirat kelak. Kebiasaan orang tua dan anggota keluarga sehari-hari dalam keluarga adalah asupan rohani anak, memberi andil yang besar dalam memberikan corotan dan desain psikologi dalam kehidupan anak selanjutnya. Hal ini sesuai dengan kalimat

مَنْ شَبَّ عَلَى شَيْءٍ سَابَّ عَلَيْهِ

Yang artinya: barang siapa yang membiasakan sesuatu diwaktu mudanya, maka diwaktu tua hal itu akan menjadi kebiasaan pula.¹⁷

Selain dengan pembiasaan yang dilakukan oleh orangtua terdapat cara lain yang bisa ditempuh yaitu dengan Keteladanan, sebab Secara psikologis ternyata manusia memerlukan tokoh teladan dalam hidupnya,

¹⁵ Muhammad, Rasyid Dimas, *25 Kiat Mempengaruhi Jiwa dan Akal anak*, 47

¹⁶ Umar, Hasyim, *Cara Mendidik Anak Dalam Islam*, (PT Bina Ilmu, 1985), cet II, 160.

¹⁷ Umar, Hasyim, *Cara Mendidik Anak Dalam Islam*, 161

ini merupakan sifat pembawaan manusia. Peneladanan ini ada dua macam yaitu secara sengaja dan tidak sengaja. Keteladanan secara sengaja dilakukan secara formal seperti memberikan contoh untuk melakukan sholat yang benar dan sebagainya, sedangkan keteladanan secara tidak sengaja dilakukan secara nonformal seperti sifat ikhlas. Tapi keteladanan yang dilakukan secara tidak formal kadang-kadang berpengaruh lebih besar dari pada keteladanan secara formal.¹⁸

Sebagai orangtua sebaiknya kita melakukan hal-hal berikut:¹⁹

- a. Tunjukkan keteladanan yang baik kepada anak
- b. Arahkan dan bimbing anak untuk selalu melakukan hal-hal positif
- c. Berikan motivasi kepada anak
- d. Tanamkan niat yang tulus kepada anak
- e. Sentuhlah hatinya dengan kasih sayang agar anak mencintai kebaikan

Selain itu, hal yang perlu diperhatikan bagi para orang tua dalam menghadapi permasalahan anak yang memasuki usia remaja adalah sebagai berikut :

- a. Dengarkan; setiap remaja bukan saja butuh, tetapi mereka juga butuh didengarkan bila memiliki permasalahan.

¹⁸ Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Rineka Cipta, 2009), 288.

¹⁹ Abdul Majid, Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) 117.

- b. Memahami bahasa remaja; biasanya remaja bicaranya apa adanya, spontan, terkadang membuat telinga orang tuanya merah. Di sini orang tua harus paham dan ini tidak berarti buruk, mereka hanya bersemangat dan rasa ingin tahu yang begitu besar terhadap sesuatu.
- c. Beri anak kepercayaan.
- d. Sediakan ruang dan waktu luang untuk berkomunikasi.
- e. Terbuka untuk segala topik pembicaraan, kapan saja dan dimana saja.
- f. Jadilah *uswatun hasanah* (contoh yang baik) bagi mereka.
- g. Ucapkan maaf; orang tua, anak (remaja) tidak sempurna, terkadang melakukan kesalahan. Bila orang tua salah, jangan gengsi mengakui kesalahan dan meminta maaf pada anak. Dengan sikap itu, orang tua tidak akan kehilangan wibawa; justru akan mengukir keindahan dalam diri anak/ remaja karena orang tua telah berlaku bijaksana²⁰.

Oleh Karena itu keteladanan menjadi titik sentral dalam pendidikan kalau pendidikannya baik ada kemungkinan anaknya juga baik, karena anak akan meniru tingkah laku orangtuanya. Sebaliknya, jika orangtua berperagai buruk, maka kemungkinan anak juga berperagai buruk.

Konsep keteladanan ini sudah diberikan dengan cara melalui utusan Allah yakni Nabi Muhammad Saw untuk menjadi panutan yang baik bagi

²⁰Aat Syafaat, Sohari Sahrani dan Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 190.

umat semesta alam dan bagi manusia sejad raya, yang telah dicantumkan dalam firman Allah Swt yang berbunyi:²¹

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Yang artinya “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS Al-Ahzab: 21).

2. Peran Masyarakat

Masyarakat merupakan istilah yang sangat lazim digunakan untuk menyebut suatu kesatuan-kesatuan manusia yang berasal dari bahasa Arab yaitu *Syaraka* yang berarti ikut serta, berpartisipasi, yang kemudian mengalami perubahan dalam bahasa Indonesia menjadi *Masyarakat*. Masyarakat adalah suatu kesatuan manusia yang saling berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan saling terikat oleh suatu rasa dan identitas yang sama dalam dirinya.²²

Sedangkan menurut Mac Iver dan Page mengatakan bahwa masyarakat merupakan suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang serta kerja sama antara berbagai kelompok dan penggolongan, dari pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia. Masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial yang bersifat selalu berubah.²³

²¹ Alquran dan terjemah, 560

²² Koentjoroningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 144.

²³ Basrowi, *Pengantar Sosiologi* (Bogor: Galia Indonesia, 2005), 40.

Peran masyarakat dalam pendidikan tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 8 dan 9 yang menyatakan bahwa:²⁴

Masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program kerja pendidikan serta berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan”

Untuk mensukseskan peranan masyarakat inilah perlu adanya tindakan pendukung yang harus dilakukan oleh masyarakat itu sendiri, diantara tindakan tersebut adalah berupa adanya sebuah hukuman bagi anak yang melakukan pelanggaran-pelanggaran dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Hukuman/ Tarhib inilah menjadi sarana untuk membuat takut dan juga menjadi Sanksi dalam mendidik remaja dalam melakukan perbuatan dan pelanggaran di kehidupannya. Mendidik yang terlalu lunak akan membuat anak kurang disiplin dan tidak mempunyai keteguhan hati. Sanksi tersebut dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut, dengan teguran, kemudian diasingkan dan terakhir dipukul dalam arti tidak untuk menyakiti, tetapi untuk mendidik. Kemudian dalam menerapkan sanksi fisik hendaknya dihindari memukul wajah, memukul sewajarnya sajadengan tujuan mendidik, bukan balas dendam.

Pemberian hukuman tidak sembarangan, ada peraturan yang mengaturnya, ada akibat karena suatu sebab. Tidak ada alasan menghukum

²⁴ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 8 dan 9 tentang Peran masyarakat dalam pendidikan

seorang anak tanpa kesalahan. Jadi, hukuman itu dilaksanakan karena ada kesalahan.²⁵

3. Penanaman nilai-nilai keagamaan

Pendidikan dan pelajaran nilai-nilai agama pada anak dalam keluarga amatlah penting yang menjadi tanggung jawab orang tua, terutama hal-hal yang berhubungan dengan aqidah, akhlak, dan ibadah yang mana akan menghindarkan manusia dari kedzaliman. Apabila seorang anak sudah menerima pelajaran agama sejak kecil yang diberikannya dengan sabar dan teliti oleh orang tua atau keluarganya, maka hal ini berarti bahwa ia telah dilengkapi dengan sesuatu kekuatan untuk menghadapi pengaruh-pengaruh anti agama yang di jumpainya di kemudian hari. Pendidikan agama yang diberikan didalam keluarga akan membuat seseorang itu bersifat sopan, berakhlak mulia dan dapat bergaul dengan lingkungan masyarakat sehingga anak dapat melakukan perbuatan yang baik dan meninggalkan yang buruk.

Nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan keterkaitan maupun perilaku. Dalam hal ini nilai-nilai pendidikan islam meliputi Nilai Aqidah, Nilai Syariah, dan Nilai Akhlak.²⁶

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh*, 203-205.

²⁶ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, 202 .

a. Nilai Aqidah

Aqidah islam berawal dari keyakinan kepada zat mutlak yang Maha Esa yang disebut Allah. Allah Maha Esa dalam zat, sifat, perbuatan dan wujud-Nya. Kemahaesaan Allah dalam zat, sifat, perbuatan dan wujud-Nya itu disebut Tauhid. Tauhid menjadi inti rukun iman seluruh keyakinan Islam.²⁷

Sistem kepercayaan islam atau akidah di bangun atas dasar keimanan yang lazim disebut rukun iman yaitu sebagai berikut:

1) Iman Kepada Allah SWT

Esensi dari iman kepada Allah adalah pengakuan tentang keesaan (Tauhid)-Nya. Tauhid berarti keyakinan tentang kebenaran keesaan Allah, tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun.²⁸

Keberadaan Allah itu adalah mutlak. Hal ini dapat dibuktikan antara lain bahwa ada ciptaan-Nya dan dibenarkan oleh pengalaman batin manusia ataupun fitrahnya. Disamping itu telah dijelaskan oleh firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 191.²⁹

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ
إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ
فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩١﴾

²⁷ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali pres,2010),199.

²⁸ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Palangkaraya:Penerbit Erlangga ,2011),13.

²⁹ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,2008),49.

Artinya :“ sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi dan silih bergantinya siang dan malam merupakan tanda-tanda bagi orang yang berakal. Yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk ataupun dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi seraya berkata” .ya Tuhan kami, tiadalah Engkau, menciptakan ini dengan sia-sia. Maha Suci Engkau maka jagalah kami dari siksa neraka .”(QS. Ali Imran ayat 191).

2) Iman Kepada Malaikat Allah

Malaikat adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang bersumber dari cahaya: ia tidak dapat dilihat atau dihindari dengan panca indra manusia-mahluk gaib. Namun demikian, ia tetap ada dan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh Allah SWT. Malaikat adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang tidak pernah melanggar perintah Allah SWT.

Iman kepada malaikat maksudnya percaya kepada malaikat sebagai hamba Allah. Berbakti dan sengtiasa menuruti perintah Allah, sehingga Allah memuliakan mereka.³⁰

Malaikat diberi tugas-tugas khusus sesuai bagian masing-masing, ada malaikat yang tugasnya hanya untuk sujud kepada Allah SWT secara terus menerus, ada pula diantara mereka yang menyampaikan wahyu Allah seperti malaikat jibril atau juga disebut juga dengan *Ruhul Qudus*, malaikat yang menjaga dan menjadikan kawan orang yang beriman (QS. Al-Anfal [8]: 9).

³⁰ Aminuddin DKK, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 61.

Sebagian lagi ada yang bertugas untuk mengawasi sikap dan perbuatan baik dan buruk manusia (QS. Al-Infithar [82]:10-12), dan berbagai macam tugas lain yang telah ditetapkan-nya kepada tiap-tiap malaikat.

3) Iman Kepada Rosul Allah

Arkanul Iman adalah percaya kepada Rasul Allah. Rasul yang berarti utusan mengandung makna manusia-manusia pilihan yang menerima wahyu dari Allah dan bertugas untuk menyampaikan wahyu (berita gembira dan pemberi peringatan [*basyiran wa nadzirat*]) kepada tiap-tiap umatnya.

4) Iman Kepada Kitab Allah

Selain percaya kepada Allah, orang yang beriman juga wajib percaya kepada kitab-kitab Allah, sebab Iman kepada Allah dan Iman kepada Rasul-Nya menjadi satu kesatuan yang utuh. Allah menurunkan kitab-kita-Nya untuk dijadikan pedoman oleh manusia dalam menata dan mengatur kehidupannya demi mencapai keridhaan Allah sebagai puncak dari tujuan hidup yang sesungguhnya. Allah telah mengutus para Rasul-Nya dan menurunkan pula kitab-kitab sebagai pedoman hidup manusia. Sejumlah kitab Allah yang wajib diimani adalah Zabur, Taurat, Injil, dan Al-qur'an.³¹

³¹ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, 17.

Kitab kitab Allah yang disebut dalam Al-Qur'an adalah.³²

- a) Zabur, kitab yang diturunkan kepada Nabi Daud AS.
- b) Taurat, kitab yang diturunkan kepada Nabi Musa AS.
- c) Injil, kitab yang diturunkan kepada Nabi Isa AS
- d) Al- Qur'an, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

5) Iman Kepada Hari Akhir

Iman kepada hari kiamat maksudnya percaya akan adanya hari kiamat. Yaitu hancurnya dunia. Hingga masuknya seorang kesurga atau neraka. Pada hari kiamat Allah menghancurkan kehidupan alam ini. Selanjutnya seluruh makhluk memasuki tahap-tahap kehidupan.³³

Keyakinan dan keyakinan adanya hari kiamat memberikan suatu pelajaran bahwa semua yang bernyawa, terutama manusia akan mengalami kematian dan akan dibangkitkan kembali untuk mempertanggung jawabkan segala amal perbuatannya didunia. Hari kiamat menandai babak akhir dari sejarah hidup manusia di dunia. Kedatangan hari kiamat tidak dapat diragukan lagi bahkan proses terjadinya pun sangat jelas.

6) Iman Kepada Qodho dan Qodhar Allah

Qadha biasanya diterjemahkan dengan berbagai arti seperti kehendak dan perintah. Qadhar berarti batasan, mendapatkan

³² Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, 128.

³³ Aminuddin DKK, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, 62.

ukuran. Iman kepada qadha dan qadhar memberikan pemahaman bahwa kita wajib menyakini kemahabesaran dan kemahakuasaan Allah SWT sebagai satu-satunya Dzat yang dimiliki tunggal dalam menurunkan dan menentukan ketentuan apa saja bagi makhluk ciptaan-Nya.³⁴

b. Nilai Syari'ah

Syari'ah adalah sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan manusia, dan manusia dengan ulama.³⁵ Syariah islam bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan bagi manusia sehingga dapat hidup bahagia. Pada dasarnya syari'ah adalah norma yang mengatur hubungan manusia dengan sang khaliq. Norma hukum islam dalam syari'ah dibagi dalam dua bidang, yaitu: ibadah dan muamalah. Penulis hanya membatasi pada bidang ibadah saja. Yang dirumuskan dengan kelima rukun islam, yaitu: syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji.

1) Syahadat

Lafadz syahadatain harus diucapkan oleh seseorang yang akan masuk dan memeluk agama Islam. Yaitu bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan bersaksi bahwa Nabi Muhammad SAW utusan Allah. Bentuk pernyataan pengakuan terhadap Allah

³⁴ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, 21.

³⁵ Toto Suryono, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung: Tiga Mutiara, 1997), 107.

berimplikasi pada pengakuan lainnya yang berhubungan dengan – Nya, seperti dzat Allah, sifat-sifat Allah, dan lainnya.³⁶

2) Sholat

Sholat secara bahasa adalah doa, tetapi yang dimaksud disini ialah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam serta memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.³⁷

Hal ini juga jelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Ankabut ayat 45, Allah berfirman:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ
تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا
تَصْنَعُونَ

Artinya : Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab (Al Qur'an) dan Dirikanlah sholat. Sesungguhnya sholat itu mencegah dari perbuatan-perbuatankeji dan mungkar dan sesungguhnya mengingat Allah (sholat) adalah lebih besar keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Sholat yang diwajibkan adalah bagi setiap orang yang sudah baligh dan berakal serta dewasa,dalam sehari sholat ialah

³⁶ Mubarak, Abdul Atang Dan Hakim, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,1999), 110.

³⁷ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*,(Bandung:PT Sinar Baru Algensindo,2006), 53.

sholat lima waktu. Yaitu sholat Subuh, Duhur, Asar, Maghrib, dan Isya.

3) Zakat

Zakat adalah memberikan harta apabila mencapai nisab dan haul kepada orang yang berhak menerimanya dengan syarat tertentu. Nisab adalah ukuran tertentu dari harta yang dimiliki yang wajib dikeluarkan zakatnya. Sedangkan haul adalah berjalan genap satu tahun. Jenis barang yang wajib dizakati adalah hasil pertanian, perkebunan, peternakan, perdagangan, serta kekayaan lain yang termasuk kategori zakat maal. Zakat sebagai kewajiban umat Islam didasarkan pada firman Allah (Q.S At-Taubah [9]:103).

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka, sesungguhnya doa kamu itu menjadi ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”³⁸

³⁸Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, 30.

4) Puasa

“Saumu” (puasa), menurut bahasa Arab adalah “menahan dari segala sesuatu”, seperti menahan makan, minum, nafsu, menahan berbicara yang tidak bermanfaat dan sebagainya.

Menurut istilah agama islam yaitu “ menahan diri dari sesuatu yang membatalkannya, satu hari lamanya, mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari dengan niat dan beberapa syarat”.

5) Haji

Haji asal maknanya adalah menyengaja sesuatu. Haji yang dimaksud disini adalah sengaja mengunjungi ka'bah untuk melakukan beberapa amal ibadah, dengan syarat tertentu. Haji diwajibkan satu kali seumur hidup atas orang yang kuasa menjalankannya.³⁹

Menunaikan ibadah haji diwajibkan bagi umat islam yang mampu menjalankannya, dalam artian mampu dalam hal materi (biaya selama menunaikan ibadah haji), badannya sehat, perjalanan aman tanpa ada gangguan, serta ada kendaraan yang dapat mengatarkannya sampai ke Mekkah.

³⁹ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, 247.

c. Nilai Akhlak

Akhlak secara etimologi (arti bahasa) berasal dari kata *khalafa*, yang kata asalnya *khuluqun*, yang berarti: perangai, tabiat, adat atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat.⁴⁰ Maka dapat disimpulkan akhlak terbagi menjadi beberapa macam bagian diantaranya yaitu:

1) Akhlak kepada Allah

a) Beribadah kepada Allah SWT. Hubungan manusia dengan Allah SWT diwujudkan dalam bentuk ritualitas peribadatan seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Beribadah kepada Allah SWT harus dilakukan dengan niat semata-mata karena Allah SWT, tidak menduakan-Nya baik dalam hati, melalui perkataan, dan perbuatan.

b) Mencintai Allah SWT di atas segalanya. Mencintai Allah SWT melebihi cintanya kepada apa dan siapa pun dengan jalan melaksanakan segala perintah dan menjahui semua larangan-larangannya, mengharap ridha-Nya, mensyukuri nikmat dan karunia-Nya, menerima dengan ikhlas semua qadha dan qadhar-Nya setelah berikhtiar, meminta pertolongan, memohon ampun, bertawakal, dan berserah diri hanya kepada-Nya merupakan salah satu bentuk dari mencintai Allah SWT.

⁴⁰Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *MKKDU Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, 198.

- c) Berdzikir kepada Allah SWT. Mengingat Allah SWT dalam berbagai situasi (lapang, sempit, senang, susah) merupakan salah satu wujud akhlak manusia kepada-Nya. Berdzikir kepada-Nya dianjurkan dalam kitab-Nya dengan sebanyak-banyaknya. Dengan berdzikir manusia akan mendapat ketenangan.
- d) Berdo'a tawaddu', dan tawakal. Berdo'a atau memohon kepada Allah SWT sesuai dengan hajat harus dilakukan dengan carasebaik mungkin, penuh keikhlasan, penuh keyakinan bahwa do'anya akan dikabulkan Allah SWT. Dalam berdo'a manusia dianjurkan untuk bersikap tawaddu yaitu sikap rendah hati di hadapan-Nya, besimpuh mengakui kelemahan dan keterbatasan diri serta memohon pertolongan dan perlindungan dengan penuh harapan.

Selain berdo'a manusia dianjurkan untuk berusaha semaksimal mungkin sehingga hajatnya dapat tercapai. Apabila usaha dan do'a telah dilakukan secara maksimal, maka tugas manusia selanjutnya adalah menyerahkan hasilnya kepada Allah SWT, lazimnya disebut dengan tawakal, yaitu berserah diri sepenuhnya kepada Allah SWT apapun hasil dari usahanya. Ia

sadar bahwa segala sesuatu adalah kepunyaan-Nya dan kepada-Nya segala sesuatu akan kembali.⁴¹

- 2) Akhlak kepada sesama
 - a) Akhlak terhadap Rasulullah antara lain: Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti sunnahnya, menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan dalam hidup dan kehidupan, menjalankan apa yang disuruhnya tidak melakukan apa yang dilarangnya.
 - b) Akhlak terhadap Orang Tua antara lain: Mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya, merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang, berkomunikasi dengan orang tua dengan khidmat, menggunakan kata-kata lemah lembut, berbuat baik kepada ibu-bapak dengan sebaik-baiknya, mendoakan keselamatan dan ampunan bagi mereka seorang atau kedua-duanya telah meninggal dunia.
 - c) Akhlak terhadap Diri Sendiri antara lain: Memelihara kesucian diri, menutup aurat (bagi tubuh yang tidak boleh kelihatan, menurut hukum dan akhlak islam), jujur dalam perkataan dan perbuatan, ikhlas, sabar, rendah hati, malu melakukan perbuatan jahat.
 - d) Akhlak terhadap Keluarga, karib kerabat antara lain: Saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan

⁴¹ Rois Mahfud, Al-Islam , *Pendidikan Agama Islam*, 99-100.

keluarga, saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak, berbakti kepada ibu-bapak, mendidik anak-anak dengan kasih sayang, memelihara hubungan silahturrahmi dan melanjutkan silaturrahmi yang dibina orang tua yang telah meninggal dunia.

e) Akhlak terhadap Tetangga antara lain: Saling mengunjungi, saling membantu di waktu senang lebih-lebih tatkala susah, saling beri-memeri, saling hormat-menghormati, saling menghindari pertengkaran dan permusuhan.

f) Akhlak terhadap Masyarakat antara lain: Memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat bersangkutan, saling menolong dalam melakukan kebajikan dan takwa, menganjurkan anggota masyarakat termasuk diri sendiri berbuat baik dan mencegah diri sendiri dan orang lain melakukan perbuatan jahat (mungkar), memberi makan fakir miskin, bermusyawarah dalam segala urusan mengenai kepentingan bersama, menaati keputusan yang telah diambil, menunaikan amanah dengan jalan melaksanakan kepercayaan yang diberikan seseorang atau masyarakat kepada kita, menepati janji.⁴²

3) Akhlak kepada lingkungan

Maksudnya dengan lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia baik binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda

⁴² Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 357-358.

tak bernyawa. Allah menciptakan binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda tidak bernyawa yang semuanya memiliki ketergantungan kepada-Nya, keyakinan ini menghantarkan sesama muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah makhluk Tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik.

Pada dasarnya akhlak diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan menurut Quraish Shihab bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah menurut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam.⁴³

Islam sebagai agama rahmat bagi seluruh alam hanya dapat diwujudkan jika manusia secara sadar mengetahui, memahami, dan melaksanakan misalnya sebagai khalifah-Nya yang bertugas untuk memakmurkan bumi dan segala isinya, menjalin relasi yang baik dengan sesama manusia dan dengan-Nya. Muhammad (2007) menegaskan bahwa akhlak manusia terhadap alam diwujudkan dalam bentuk tidak mengeksploitasi alam secara berlebihan dengan tujuan hanya untuk ambisi dan hasrat ekonomi. Allah SWT secara tegas memperingatkan kepada manusia supaya tidak berbuat kerusakan di muka bumi (*la tufsidu fi al-ardli*), karena esensinya bahwa berbuat kerusakan terhadap alam juga berbuat kerusakan pada diri sendiri dan masyarakat luas.⁴⁴

⁴³ Hevi Gunawan, *Pendidikan Karakter dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 11.

⁴⁴ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, 102.

4. Perilaku Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas adalah salah bentuk perilaku menyimpang yang melewati batas dari kewajiban, tuntutan, aturan, syarat, dan perasaan malu. atau pergaulan bebas dapat diartikan sebagai perilaku menyimpang yang melanggar norma agama maupun norma kesusilaan. Adapun bentuk dari pergaulan bebas sebagai berikut

a. Perbuatan zina

Menurut pengertian umum, perbuatan zina adalah hubungan seksual yang tidak sah. Islam telah melarang segala bentuk hubungan seksual di luar pernikahan, dan menetapkan hukuman yang berat terhadap pelanggaran hukum yang telah ditentukan. Di dalam ajaran islam perzinaan dinilai sebagai salah satu perbuatan yang sangat dicela, sebagai landasannya di dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra' ayat 32:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya :”Dan janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.”

Secara biologis kenakalan remaja di bidang hubungan pria-wanita, agak sulit untuk diatasi. Sebab di samping pengaruh lingkungan yang begitu kuat, juga merupakan tuntutan biologis bagi pria-wanita yang normal. Perbuatan zina, hubungan pria dengan wanita dinilai termasuk merusak atau melanggar nilai-nilai etika islam, sebab zina menodai kesucian hidup keluarga dan dipandang tidak memelihara kesucian diri.

Salah satu kejadian yang menjadi pembahasan peneliti yaitu hamil diluar nikah, yang menjadi factor terjadinya permasalahan ini diantaranya adalah kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan perkembangan teknologi media komunikasi yang semakin canggih membuat para remaja untuk memungkinkan mengakses hal-hal yang berbau negatif.⁴⁵

Kurangnya kesehatan reproduksi ini dapat dibuktikan dengan terjadinya komplikasi yang meliputi persalinan belum cukup bulan sebagai efek dari tindakan aborsi yang gagal, sehingga pertumbuhan janin menjadi tidak sempurna dan harus memerlukan penanganan khusus atau tindakan operasi, yang dapat mengakibatkan pendarahan setelah melahirkan, kembalinya alat reproduksi terlambat setelah persalinan, mudah terjadi infeksi setelah persalinan dan pengeluaran ASI yang tidak cukup.⁴⁶

Kemudian selain itu, factor yang mempengaruhi terjadinya kehamilan pra nikah pada remaja putrid khususnya adalah berupa tekanan dari pacar lelakinya, adanya rasa penasaran nikmatnya melakukan hubungan intim, adanya kebutuhan badaniyah dan kurangnya pengetahuan remaja tentang kehamilan dan melampiaskan diri.⁴⁷

⁴⁵ Kusmiran, *kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*, (Jakarta: Salemba Medika, 2014), 36

⁴⁶ Manuaba, *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita Edisi 2* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 20

⁴⁷ Kusmiran, *kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*, 46

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Guba penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁸

Alasan peneliti menggunakan *filed research* ini karena memudahkan peneliti dalam menggambarkan dan menyimpulkan serta menganalisis sebuah data terlebih penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif karena sesuai dengan sifat masalah yang diteliti, yaitu mengungkap permasalahan terkait dengan Peran Orang Tua Dan Masyarakat Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Upaya Menanggulangi Perilaku Pergaulan Bebas Di Desa Klompangan Ajung Jember.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut dengan informan, dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Dalam artian penelitian yang bersifat empirik.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana lokasi penelitian tersebut hendak dilakukan. Dalam penelitian ini memilih lokasi di Desa Klompangan Ajung

⁴⁸ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 181.

Jember. Adapun alasan memilih lokasi penelitian ini berdasarkan pertimbangan, bahwasanya di Desa Klompangan ini memiliki permasalahan tentang Pergaulan Bebas Para Remaja, misalnya Seks Bebas.

C. Subyek Penelitian

Subjek pada penelitian didasarkan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan cara pengambilan subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan adanya tujuan tertentu.⁴⁹ Jadi, dalam hal ini yang akan menjadi sumber informasi adalah :

1. Orang Tua
2. Guru Agama
3. Kepala Desa
4. Warga Desa
5. Remaja

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti ialah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁵⁰ Observasi yang melibatkan pewawancara (observer) dalam kehidupan, pekerjaan, atau kegiatan objek yang diobservasi. Dengan pengamatan terlibat, data yang diperoleh diharapkan

⁴⁹Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 183.

⁵⁰Cholid Narbukodan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 70.

lebih akurat dan asli, sehingga fakta sesungguhnya dapat diungkap secara cermat dan lengkap.

Adapun data yang diperoleh melalui metode observasi adalah sebagai berikut:

- a) Peran Orang Tua Dan Masyarakat Dalam Memberikan Materi Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Upaya Menanggulangi Perilaku Pergaulan Bebas di Desa Klompangan Ajung Jember Tahun 2017?
- b) Peran Orang Tua Dan Masyarakat Dalam Menggunakan Metode Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Upaya Menanggulangi Perilaku Pergaulan Bebas di Desa Klompangan Ajung Jember Tahun 2017?

2. Metode Interview

Interview adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dengan dua orang atau lebih, bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁵¹ Pada penelitian ini digunakan metode wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap, melainkan hanya berupa garis-garis

⁵¹*Ibid.*,83.

besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵² Informasi yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Peran Orang Tua Dan Masyarakat Dalam Memberikan Materi Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Upaya Menanggulangi Perilaku Pergaulan Bebas di Desa Klompangan Ajung Jember Tahun 2017?
- b) Peran Orang Tua Dan Masyarakat Dalam Menggunakan Metode Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Upaya Menanggulangi Perilaku Pergaulan Bebas di Desa Klompangan Ajung Jember Tahun 2017?

3. Metode Dokumentasi

Istilah dokumenter atau dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis.⁵³ Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup melainkan benda mati.⁵⁴

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu obyek atau suasana penelitian. Peneliti dengan jalan

⁵²Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2014), 233.

⁵³Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

⁵⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: RinekaCipta, 2010), 274.

mempelajari dokumen-dokumen tersebut dapat mengenal budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh obyek yang diteliti.⁵⁵

Data-data yang dapat diperoleh sehingga dapat menunjang dalam penelitian ini adalah:

- a. Data yang berbentuk dokumen yang bersifat tertulis (sejarah desa, struktur pengurus desa, data jumlah masyarakat desa Klompangan, dokumen lain yang relevan dalam memperkuat analisis objek pembahasan).

Data yang berbentuk dokumen yang bersifat gambar (foto kegiatan peranan orang dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan sebagai upaya menanggulangi perilaku pergaulan bebas).

E. Teknik Analisis Data

Setelah diperoleh dari lapangan dengan berbagai metode sebelumnya maka dilakukan analisis data, karena data yang diperoleh adalah data mentah yang perlu diolah dan analisa. Analisa data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data dalam keadaan kategori dan satuan uraian satuan dasar, sehingga dapat dikemukakan tema dan hipotesis kerja. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif.

Langkah-langkah analisa data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁵⁵ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 225.

1. Setelah memperoleh data yang diinginkan selama penelitian di lapangan, dilakukan reduksi data berupa merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.
2. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antara kategori.
3. Langkah terakhir ialah menarik kesimpulan dan menjawab fokus penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti dari awal.

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data (validitas) merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.⁵⁶ Dalam penelitian ini pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi ini digunakan sebagai upaya verifikasi atas data yang telah ditemukan.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan metode. Adapun yang dimaksud dengan triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber.⁵⁷ Sedangkan yang dimaksud dengan triangulasi metode yaitu pengujian data dengan jalan membandingkan data penelitian yang dilakukan dengan beberapa metode yang berbeda tentang data yang semacam.⁵⁸

⁵⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 117.

⁵⁷ *Ibid.*, 127.

⁵⁸ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN-MALIKI Press, 2010), 295.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian yang dilalui oleh dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra lapangan

Dalam tahap penelitian pra lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui peneliti sendiri, adapun enam tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Menyusun Rencana Penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, dan seminar proposal.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih yaitu pendalaman materi pelajaran aqidah akhlak dalam kajian kitab kifayatul awam

c. Mengurus Perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu kepihak kampus.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Setelah diberi izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian,

lingkungan sosial, adat istiadat, kebiasaan, agama dan pendidikannya.

Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih, informan yang diambil dalam penelitian ini adalah ketua yayasan, kepala madrasah, guru aqidah akhlak, ustad dan siswa.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Setelah semua selesai, peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun kelapangan, yaitu mulai dari menyiapkan buku catatan, kertas, dan sebagainya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini penulis mulai mengadakan kunjungan langsung kelokasi penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini juga peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Klompangan

Desa klompangan terletak di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember sekitar 11 KM kearah selatan Kabupaten Jember. Desa klompangan merupakan dataran rendah yaitu 1000 M dari permukaan laut. Wilayah ini termasuk wilayah yang subur dan berpotensi untuk lahan pertanian, tanaman pangan pada khususnya dan tanaman lain pada umumnya.

Pada mulanya Desa Klompangan merupakan kebun jati, kemudian daerah ini dibabat oleh seorang yang bernama Pak Remeh yang tidak jauh dari daerah itu. Kegiatan pembabatan itu kemudian dibangun N.V BINTANG JAYA (GMIT). Sedangkan ditempat lainnya dibabat oleh seorang yang bernama Pak Misati juga penduduk setempat. Kemudian hasil babatan tersebut ditempati oleh Pak Marjain dan H. Umar (sekarang diberi nama Dusun Durenan). Yang menjadi kepala desa waktu itu dan yang pertama kali menjadi kepala desa Pak Meriana dengan masa jabatan 20 tahun yaitu dari tahun 1840-1860.

Latar belakang pemberian nama desa ini sebagai Desa Klompangan, karena pada waktu itu dilakukan pembabatan hutan jati yang kedua, terdapat lima batang pohon KLOMPANG yang sama besar dan tingginya. Karena adanya pohon tersebut, maka sebagian besar penduduk menamakan desa itu Desa Klompangan sampai sekarang ini, desa

klompangan telah berumur lebih kurang 171 tahun sejak dilakukan pembabatan pada tahun 1840.

Desa Klompangan terdiri dari lima dusun. Kelima dusun itu adalah Dusun Krajan, Dusun Durenan, Dusun Curah Kates, Dusun Sumuran Dan Dusun Pondok Labu.⁵⁹

2. Keadaan Umum Desa Klompangan

a. Letak Geografis Desa Klompangan

Adapun letak geografis desa klompanga kecamatan ajung kabupaten jember sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Pancakarya

Sebelah Barat : Desa Jenggawah

Sebelah Timur : Desa Wirowongso

Sebelah Selatan : Sukamakmur⁶⁰

3. Keadaan Geografis Desa Klompangan

a. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Desa klompangan kecamatan ajung jember terdiri dari lima dusun, secara keseluruhan terdiri dari 9066 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sejumlah 3328 dan penduduk perempuan sejumlah 4576, dengan jumlah kepala keluarga 6228 KK⁶¹.

b. Komposisi Penduduk Menurut Usia

Berdasarkan komposisi menurut usia, jumlah penduduk kampung

dapat di kelompokkan menjadi beberapa bagian yaitu :

⁵⁹Dokumentasi, Desa Klompangan Ajung Jember, 15 Oktober 2017.

⁶⁰Dokumentasi, Desa Klompangan Ajung Jember, 15 Oktober 2017.

⁶¹Dokumentasi, Desa Klompangan Ajung Jember, 16 Oktober 2017

Tabel 4.1**Jumlah Penduduk Desa Klompangan Kecamatan Ajung⁶²**

No	Tingkat Umur	Jumlah Penduduk
1	0-3	479
2	4-6	522
3	7-12	632
4	13-15	346
5	16-19	509
Jumlah		2.488

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa anak yang berusia 7-12 tahun di Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember berjumlah

c. **Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan**

Komposisi penduduk tingkat pendidikan, maka dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian yaitu⁶³ :

Tabel 4.2**Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan**

No	Jenis Lulusan Pendidikan	Jumlah Penduduk
1	Taman kanak-kanak (TK)	754
2	SD / MI	2105
3	SMP / MTs	1543

⁶²Dokumentasi, Desa Klompangan Ajung Jember, 17 November 2017.

⁶³Dokumentasi, Desa Klompangan Ajung Jember, 18 November 2017.

4	SMA / MA	1013
5	AKADEMIK D1-D3	21
6	SARJANA S1	150
7	PASCASARJANA S2-S3	7
Jumlah		5.443

d. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Jumlah penduduk menurut mata pencaharian dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yaitu⁶⁴ :

Tabel 4.3

Jumlah Penduduk Desa Klompangan Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	1216
2	Pekerja sektor jasa/perdagangan	142
3	Pekerja sektor industry	15
4		
5		

e. Keadaan Sarana Peribadatan Desa Klompangan Ajung Jember

Keadaan sarana peribadatan di Desa Klompangan Ajung Jember dapat di lihat pada tabel di bawah ini⁶⁵ :

⁶⁴Dokumentasi, Desa Klompangan Ajung Jember, 16 Oktober 2017.

⁶⁵Dokumentasi, Desa Klompangan Ajung Jember, 16 Oktober 2017.

Tabel 4.4**Sarana Dan Prasarana Peribadatan Desa Klompangan Ajung Jember**

No	Nama tempat ibadah	Jumlah	Kondisi
1	Masjid	2	Baik
2	Musholla	4	Baik
3	Gereja	0	-
4	Pura	0	-

B. Penyajian Data Dan Analisis

Setelah mengalami proses perolehan data dengan berbagai metode yang digunakan, mulai dari data yang umum hingga yang ke spesifik. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara tajam dan kritis, dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Secara berurutan akan disajikan data-data akan mengacu kepada fokus penelitian. Data yang akan digali tentang Peran Orang Tua Dan Masyarakat Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Upaya Menanggulangi Perilaku Pergaulan Bebas di Desa Klompangan Ajung Jember Tahun 2017.

Sesuai dengan fokus penelitian di awal, maka data-data yang telah diperoleh dari lapangan akan disajikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Upaya Menanggulangi Perilaku Pergaulan Bebas di Desa Klompangan Ajung Jember Tahun 2017.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan semuanya. Bahwa peran orang tua dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan

sebagai upaya menanggulangi perilaku pergaulan bebas yaitu orang tua dan masyarakat memiliki pengaruh yang sangat penting bagi anak, karena orang tua merupakan uswah atau seluruh perilaku yang diberikan orang tua kepada anak ditiru baik dari ucapan maupun perbuatan. Kepribadian mandiri pada diri anak adalah idaman seluruh orang tua. Secara hakiki, perkembangan keagamaan seseorang dilakukan secara bertahap sesuai dengan tingkat kebutuhan pada hidupnya. Maka dari hal tersebut orang tua dan masyarakat memiliki peran yang sangat penting. Materi-materi yang disampaikan dalam penelitian ini di bagi menjadi tiga yaitu aqidah, syariah dan akhlak. Seperti yang di sampaikan oleh ibu sumiati selaku warga desa klompangan.⁶⁶ Sebagai berikut :

“Kalau untuk anak-anak dalam menanggulangi perilaku yang tidak pantas, selayaknya kita sebagai orang tua harus menanamkannya mulai dari masa kecil mbak, karena kalau dibiasakan mulai dari kecil, anak itu kan sudah terbiasa dengan kehidupan yang telah dialaminya. Kita juga sebagai orang tua harus benar-benar ketat. Dalam artian kalau anak itu bermain harus di batasi jamnya.”

Peran orang tua dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan memiliki peran yang sangat penting karena orang tua dan masyarakat adalah figur bagi generasi muda. Seperti yang di sampaikan oleh bu sumiati orang tua harus benar-benar ketat dan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan itu sendiri harus dimulai dari sejak kecil, adapun materi yang diberikan yaitu berupa nilai akidah, ibadah dan muamalah. Penanaman materi tersebut harus dimulai dari masa kecil anak itu sendiri sehingga dimasa remaja ia akan terbiasa dengan apa yang telah diperoleh dimasa

⁶⁶Sumiati, Wawancara-Obsevasi, 01 November 2017

kecilnya dan hal seperti dapat memberikan dampak positif kepada anak itu sendiri.

Penjelasan diatas diperkuat oleh bapak sunarjo⁶⁷ selaku warga desa klompangan mengenai materi dalam penanaman nilai-nilai keagamaan dalam menanggulangi pergaulan bebas sebagai berikut:

“Memang tidak bisa dihindari perilaku pergaulan bebas yang berada didesa ini mbak yang berada dikalangan remaja maupun anak-anak, kami selaku warga desa sangat memperhatikan keagamaan anak sekarang itu bisa dikatakan kurang kuat karena dipengaruhi faktor lingkungan. Sehingga dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan itu sangat dibutuhkan terutama pada akhlaknya terlebih dahulu”

Terkait dengan kondisi sosial yang berada di desa klompangan yang telah di sampaikan oleh bapak sunarjo bahwa keadaan yang sebenarnya dikalangan remaja maupun anak-anak yang berada di desa tersebut sangat minim tentang keagamaan sehingga pengaruhnya sangat besar. Warga desa klompangan sangat memperhatikan mengenai keadaan tersebut dengan memberikan bimbingan serta masukan-masukan agar menjadi dorongan bagi mereka dalam memperdalam tentang keagamaan sebagai tujuan untuk meminimalisir tingkat pergaulan bebas yang berada didesa ini.

Hal senada juga akan disampaikan oleh Bapak Darmaji selaku bapak RT 04 Desa Klompangan sebagai berikut⁶⁸ :

“Orang tua dan masyarakat dalam memberikan nilai-nilai keagamaan itu sudah menjadi sebuah kewajiban bagi orang tua, akan tetapi pada konteks realitanya disamping juga masyarakat kurangnya ilmu pengetahuan tentang agama, bagaimana orang tua itu akan mendidik anaknya, maka dari hal itu di desa ini kami

⁶⁷Bapak Sunarjo, *Wawancara*, 05 November 2017.

⁶⁸Darmaji, *Wawancara-Obsrevasi*, 06 November 2017

sering seminggu sekali mengadakan sebuah pengajian sebagai materi penanaman nilai-nilai keagamaan dan tujuannya untuk mengurangi tingkat pergaulan bebas”.

Dari penjelasan diatas yang disampaikan oleh Bapak Darmaji maka dapat disimpulkan bahwa dalam penanaman materi nilai-nilai keagamaan untuk menanggulangi pergaulan bebas di desa klompangan yaitu setiap seminggu dilakukan sebuah pengajian dimana materi-materi tersebut merupakan materi yang berkaitan dengan aqidah, syariah dan akhlak.

Hal lain juga disampaikan oleh Bapak Sutrisno selaku warga desa klompangan sebagai berikut⁶⁹ :

“Dalam menanggulangi pergaulan bebas orang tua harus memberikan contoh baik kepada anaknya. Karena orang tua menjadi tolak ukur anak dalam bertindak atau melakukan sesuatu. Kalo mereka cenderung kagum dengan perbuatan seseorang maka anak itu akan mengikuti apa yang dikagumi orang tersebut. Maka kita selaku orang tua harus memberika tauladan kepada anak.”

Dari penjelasan yang disampaikan oleh Bapak Sutrisno dapat diambil kesimpulan bahwa dalam memberikan materi nilai-nilai keagamaan dalam menanggulangi pergaulan bebas yaitu harus didasarkan pada akhlak orang tua, karena ketika orang tua memberikan contoh yang baik kepada dan selain itu kagum, maka anak tersebut akan cenderung mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tuanya.

Hal lain juga disampaikan oleh Kepala Desa klompangan Bapak Sofyan tentang pananaman nilai-nilai keagamaan sebagai upaya menanggulangi pergaulan bebas sebagai berikut⁷⁰ :

⁶⁹Sutrisno, *Wawancara, 06 November 2017*

⁷⁰Sofyan, *Wawancara-Observasi, 9 November 2017*

“Dalam mengurangi tingkat pergaulan bebas itu semua kan harus ada kerja sama mbk, entah itu dari orang tua dan masyarakat sekitar. Kalau hanya terpaku kepada orang tua maka respon di luar atau dimasyarakat memberikan dampak positif kepada anak tentunya kurang optimal. Jadi dalam penanaman nilai-nilai keagamaan dalam menanggulangi pergaulan bebas ini harus ada hubungannya dengan masyarakat atau lingkungan. Seperti hal dalam seminggu sekali diadakan sebuah pegajian yang ada di desa ini.”

Pernyataan di atas di perkuat oleh guru ngaji yang berada di desa klompangan oleh Ustad Ali Rasyid sebagai berikut⁷¹ :

“Peran orang tua terhadap penanaman nilai-nilai keagamaan dapat dilakukan dengan berusaha menanamkannya mulai dari masa kecil, membiasakan mereka berpegang pada moral yang tinggi dan menghindari hal yang tercela, berpikir secara rohaniyah dan insaniah atau berkemanusiaan serta menggunakan waktu buat belajar ilmu dunia dan ilmu-ilmu agama tanpa memandang keuntungan-keuntungan materi.”

Dari penjelasan diatas yang disampaikan oleh Ustad Ali Rasyid untuk membina agar mempunyai akhlak yang baik tidak hanya dengan cukup penjelasan, pengertian saja akan tetapi perlu membiasakan melakukan perbuatan yang baik. Dalam membentuk sebuah akhlak kepada anak itu pertama harus dari kedua orang tuanya. Kemudian guru dan sekolah atau pesantren yang menyempurnakannya.

Bukan hanya kepada akhlak saja melainkan terhadap keyakinan akan perbuatan pergaulan bebas itu merupakan suatu dosa besar, maka peran orang tua yang sebenarnya yaitu selalu memberikan sebuah nasehat

⁷¹Ust. Ali Rasyid, Wawancara-Obsevasi, 8 November 2017

kepada anaknya. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Riska sebagai berikut⁷² :

“Untuk menanggulangi perbuatan pergaulan bebas tidak hanya memberikan contoh yang baik kepada anak, akan tetapi juga meyakinkan kepada anak kalau perbuatan seperti itu dapat merugikan diri dan orang lain. Keyakinan seperti itu harus juga kita tanam selaku kita sebagai orang tua, karena kalau kuat keyakinan anak akan perbuatan seperti itu dosa besar maka anak akan tidak akan melakukannya karena kuatnya keyakinannya.”

Dari penjelasan di atas yang disampaikan oleh Ibu Riska maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam menanggulangi pergaulan bebas orang tua tidak hanya terpaku kepada perbuatan anak sehari-harinya. Akan tetapi juga menasehati terus menerus sehingga keyakinan dalam dirinya dapat bertambah dan ketika keyakinannya kuat akan perbuatan pergaulan bebas itu merupakan sebuah dosa maka anak itu akan menghindari perbuatan tersebut.

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Inayatul Husna selaku warga desa klompangan sebagai berikut⁷³ :

“Dalam memberikan sebuah materi keagamaan itu sudah menjadi kewajiban orang tua seperti halnya mengajari sholat, puasa dan lainnya. Begitu juga dengan sebuah keyakinan anak itu sendiri seperti mengimani allah beserta rasulnya. Karena ketika orang tua sendiri yang mengajari hal itu, anak sangat antusias karena ketika memberikan pengajaran seperti hal itu di dasari dengan kasih sayang orang tua sehingga hal tersebut sudah melekat pada diri anak maka insyallah akan terjaga setiap perbuatannya.”

Dalam penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam memberikan sebuah materi nilai-nilai keagamaan harus berlandaskan kasih

⁷²Riska, *Wawancara-Observasi*, 15 November 2017.

⁷³Inayatul Husna, *Wawancara*, 20 November 2017.

sayang orang tua karena setiap orang tua selalu berharap agar kehidupan anaknya lebih baik dari orang tuanya.

Berdasarkan keterangan di atas dapat di analisis dan diambil kesimpulan bahwa peran orang tua dan masyarakat dalam memberikan materi penanaman nilai-nilai keagamaan sebagai upaya menanggulangi perilaku pergaulan bebas di desa klompangan ajung jember adalah latar belakang kehidupan yang berbeda dapat memberikan sebuah dampak kepada anak dalam berperilaku. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik agar anak tersebut memiliki moral serta keyakinan yang sesuai dengan tuntunan syariah. Dalam pemberian materi keagamaan juga berbeda-beda namun di desa klompangan sering setiap minggunya diadakan sebuah pengajian untuk menanamkan nilai keagamaan entah yang tua ataupun yang muda turut hadir dalam majlis tersebut. Karena ketika seseorang kagum terhadap perbuatan orang lain maka tak lain ia akan cenderung mengikutinya maka dari itu orang tua dan masyarakat sangat memiliki peran yang sangat penting dalam menanggulangi perilaku pergaulan bebas itu sendiri.

2. Bagaimanakah Peran Masyarakat Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Upaya Menanggulangi Perilaku Pergaulan Bebas di Desa Klompangan Ajung Jember Tahun 2017.

Metode merupakan sebuah cara agar dapat mempermudah dalam mencapai sebuah tujuan. Begitu juga dengan harapan setiap orang tua terhadap anaknya. Dalam memberikan sebuah materi keagamaan juga

harus memiliki cara agar dalam penyampaian materi tersebut masuk dihati anak itu sendiri. Setiap orang tua memiliki cara yang berbeda dalam menyampaikannya ada yang memakai cara dengan diberikan hukuman, pembiasaan, membuat takut, dan juga keteladanan.

a. Metode nasehat

Metode nasehat sangat dianjurkan dalam islam seperti halnya lukman yang tidak pernah lepas dalam menasehati kepada anaknya. Begitu juga dalam menyampaikan materi penanaman nilai-nilai keagamaan. Karena dengan nasehat sedikit banyak nak akan cenderung untuk tidak melakukan, Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ernawati selaku warga desa klompangan ajung jember sebagai berikut⁷⁴ :

“Kalau saya mbak ketika menasehati anak saya sendiri dengan memberikan kisah yang menakutkan dan setiap harinya dikontrol terutama dalam lima waktu dan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan kata lain membandingkan perbuatan yang satu dengan yang lain. karena ketika anak itu di buat takut maka kemungkinan besar hal dalam berperilaku yang tidak pantas itu tidak akan di lakukan.”

Maka dapat diambil kesimpulan yang disampaikan oleh Ibu Ernawati bahwa dalam menyampaikan materi nilai-nilai keagamaan itu cara yang dipakai menggunakan metode tarhib dan juga metode pembiasaan, karena menurut ibu erna dengan diberikan kisah yang menakutkan maka anak itu akan cenderung untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak pantas dan juga sebagai upaya menanggulangi perilaku pergaulan bebas.

⁷⁴Ernawati, *Wawancara*, 25 November 2017.

Hal tersebut diatas diperkuat oleh Ibu Agustin mengenai cara memberikan rasa takut kepada anak agar dapat menanggulangi perilaku pergaulan bebas sebagai berikut⁷⁵ :

“Membuat anak takut itu sudah menjadi cara saya agar tidak melakukan perbuatan yang tidak pantas sudah keahlian saya mbak, karena ketika saya menjelaskan atau menasehati itu suara saya besar dan dengan ekspresi yang tidak enak. Ketika anak itu sudah takut kepada orang tua dalam artian nurut maka sepenuhnya akan terkontrol.”

Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan materi keagamaan orang tua harus tegas dalam menasehati, seperti yang dilakukan oleh ibu ernawati dengan membuat anak takut ketika diberikan sebuah nasehat. Cara tersebut sangat pantas untuk orang tua yang memiliki nada suara yang tinggi dan juga dapat memberikan sebuah ekspresi yang menakutkan.

b. Metode ceramah

Metode ceramah merupakan metode secara langsung dalam penyampaian materi dan lain-lain. Metode ceramah ini sudah menjadi kebiasaan orang tua dan masyarakat ketika melihat hal-hal yang tidak pantas yang dilakukan oleh anaknya. Seperti yang disampaikan oleh Angga selaku remaja Desa Klompangan sebagai berikut⁷⁶ :

“Ketika orang tua mengetahui kalau anaknya berbuat salah maka seperti biasa orang tua akan menceramahi, memberikan sebuah arahan atas apa yang telah dilakukan ketika perbuatan itu memang salah, seperti saya ini mbak.”

⁷⁵Agustin, *Wawancara*, 27 November 2017.

⁷⁶Angga, *Wawancara-Observasi*, 01 Desember 2017

Dari pernyataan yang disampaikan di atas metode ceramah dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan sudah menjadi hal biasa dikalangan orang tua, karena orang tua memegang peran penting dalam mendidik anaknya.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Susilo tentang metode ceramah dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan sebagai berikut⁷⁷ :

“Menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak agar terjaga dari perbuatan bebas, orang tua harus istiqomah dalam memberikan arahan yang baik dan selalu mengawasi setiap perbuatan yang dilakukan oleh anaknya agar masa depannya menjadi lebih baik. Karena pendidikan yang sebenarnya harus dimulai dari orang tua sendiri dengan cara menceramahi atau dengan cerita-cerita yang mengandung nilai keagamaan.”

Dari pernyataan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam mendidik anak agar masa depan menjadi lebih baik, orang tua harus istiqomah dan selalu mengawasi perilaku anaknya. Karena pendidikan pertama yang melekat pada anak itu sendiri bermula dari kedua orang tuanya maka dari hal tersebut orang tua harus konsisten dalam memberikan sebuah arahan yang baik kepada anaknya.

c. Metode tarhib (memberikan hukuman)

Metode tarhib adalah metode membuat anak takut untuk melakukan perbuatan yang telah dilakukan. Karena dalam mendidik itu perlukan sebuah hukuman agar tidak melakukan hal yang serupa dan bisa menjadi efektif apabila hal itu sangat berpengaruh kepada anak.

⁷⁷Susilo, *Wawancara Observasi*, 3 Desember 2017

Seperti yang disampaikan oleh bapak nawawi selaku guru agama di desa klompangan sebagi berikut⁷⁸ :

“Memberikan sebuah hukuman kepada anak bukanlah berarti tidak mendidik anak ketika jelas melakukan sebuah kesalahan, karena dengan diberikan sebuah hukuman anak itu akan jera dalam melakukannya lagi. Orang tua harus tegas dalam menangani hal tersebut.”

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Sumiati selaku warga desa klompangan sebagai berikut⁷⁹ :

“Dalam menanamkan nilai keagamaan, selain kita sudah memberikan arahan yang baik kepada anak terus melakukan sebuah kesalahan yang berulang-ulang maka satu-satunya cara yaitu diberikan hukuman. Seperti halnya ketika anak saya tidak mau mengaji maka besoknya saya tidak beri uang jajan dalam berangkat sekolah. Hukuman itu harus memukul anak bisa dengan cara yang lain.”

Dari pernyataan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam menanamkan nilai keagamaan metode tarhib atau memberikan hukuman kepada anaknya agar tidak mengulangi perbuatan yang telah dilakukan berulang-ulang maka dengan hukuman tersebut anak tidak akan melakukannya lagi.

d. Metode keteladanan

Metode keteladanan adalah metode memberikan contoh yang baik kepada anak. Metode keteladanan memiliki peran yang sangat penting bagi orang tua dan masyarakat karena dalam memberikan pendidikan itu harus bermula dari perbuatan yang dilakukan oleh orang tua. Ketika orang tua memberikan contoh yang tidak baik maka anak itu akan

⁷⁸Nawawi, *Wawancara*, 11 Desember 2017

⁷⁹Sumiati, *Wawancara-Observasi* 11 Desember 2017

meniru perbuatan orang tuanya. Seperti yang disampaikan oleh Ustad Nawawi selaku guru ngaji di Desa Klompangan sebagai berikut⁸⁰ :

“Mendidik dengan teladan yang baik yang dimulai dari masa kecil memiliki pengaruh yang sangat besar mbak. Karena dengan memberikan contoh yang baik maka anak itu akan meniru. Metode itu sangat penting dalam sebuah pendidikan baik dikalangan orang tua maupun masyarakat karena memberikan contoh yang baik itu harus ada pada diri orang tua.”

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Anisa selaku guru sekolah di desa klompangan sebagai berikut⁸¹ :

“Memberikan contoh yang baik kepada anak merupakan sebuah titik sentral dan memiliki pengaruh yang sangat besar kepada anak. Memberikan contoh yang baik merupakan pendidikan akhlak yang secara tidak langsung, anak itu akan meniru perbuatan yang telah dilakukan oleh gurunya baik dalam perkataan maupun juga perbuatan. Begitu juga sebaliknya ketika seorang guru memberikan contoh yang tidak baik.”

Dari pernyataan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam menanamkan nilai keagamaan metode keteladanan sangat memiliki pengaruh yang sangat besar. Karena dengan memberikan contoh yang baik maka hal tersebut akan ditiru oleh anak. Metode ini sangat efektif karena dengan memberikan contoh yang baik itu mencerminkan akhlak yang baik seperti yang telah dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW.

e. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan adalah metode membiasakan anak dalam berfikir dan bertindak sesuai dengan tuntunan agama. Karena dengan

⁸⁰Nawawi, *Wawancara*, 12 Desember 2017

⁸¹Anisa, *Wawancara*, 12 Desember 2017

memberikan pembiasaan kepada anak baik dalam bertindak maupun juga berpikir akan memiliki pengaruh secara psikologis kepada anak itu sendiri. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Sofyan selaku Kepala Desa Klompangan sebagai berikut⁸² :

“Membiasakan anak dalam berperilaku baik itu menjadi tugas orang tua, karena orang tua yang selalu mengawasi perbuatan anak itu dalam sehari-harinya. Karena dengan metode pembiasaan kita dapat mengontrolnya setiap hari.”

Dari pernyataan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode dalam penanaman nilai-nilai keagamaan dalam menanggulangi perilaku pergaulan bebas di Desa Klompangan Ajung Jember adalah metode-metode yang digunakan oleh orang tua maupun masyarakat dalam penyampaianya berbeda-beda. Karena setiap orang tua memiliki karekteristik yang berbeda dalam hal mendidik anaknya.

Tabel 4.5

Matrik Temuan Penelitian Peran Orang Tua dan Masyarakat dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan sebagai Upaya Menanggulangi Perilaku Pergaulan Bebas di Desa Klompangan Ajung Jember Tahun 2017

No	Fokus	Komponen	Temuan
1	Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan	Bagaimanakah Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan sebagai Upaya Menanggulangi Perilaku Perbuatan Bebas di Desa Klompangan Ajung Jember Tahun 2017	Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan sebagai upaya menanggulangi perilaku pergaulan bebas di desa klompangan ajung jember adalah materi-materi penjelasan

⁸²Sofyan, *Wawancara-Obsevasi*, 13 Desember 2017

			<p>tentang keagamaan, dimana orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan yang ada pada materi aqidah, syariah dan akhlak. Terutama pada materi aqidah dimana orang tua dalam menanamkan nilai akidah atau keyakinan kepada anak agar tetap sehingga dalam syariatnya perilaku anak dalam sehari-hari dapat terkontrol seperti halnya dalam melaksanakan sholat dan pada akhlak setiap harinya.</p>
2		<p>Bagaimanakah Peran Masyarakat dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan sebagai Upaya Menanggulangi Perilaku Perbuatan Bebas di Desa Klompangan Ajung Jember Tahun 2017</p>	<p>Peran masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan sebagai upaya menanggulangi perilaku pergaulan bebas adalah cara agar penyampaian materi nilai keagamaan sampai kepada yang mendengar. Cara tersebut merupakan cara yang digunakan bagi orang tua kepada anaknya berbagai macam metode dengan karakteristik yang berbeda. Setiap orang tua dalam menggunakan metode tersebut bervariasi ada</p>

			<p>yang lebih menitikkan kepada metode ceramah, metode hukuman, metode pembiasaan dan metode membuat rasa takut dengan cerita-cerita. Hal tersebut dikalangan orang tua dan masyarakat dalam menggunakan metode penanaman nilai-nilai keagamaan berbeda-beda.</p>
--	--	--	---

C. Pembahasan Temuan

1. Bagaimanakah Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan sebagai Upaya Menanggulangi Pergaulan Bebas di Desa Klompangan Kecamatan Ajung Jember Tahun 2017.

Pada dasarnya, manusia diciptakan oleh Allah SWT hanya beribadah kepadanya. Dengan demikian, peran orang tua sangatlah penting untuk masa depan anak agar menjadi lebih baik. Orang tua dan masyarakat memegang peran penting dalam pembentukan karakter anak maka dari hal tersebut materi-materi yang disampaikan juga mengandung nilai-nilai keagamaan yang dapat membentuk perkembangan anak tersebut sesuai dengan tuntunan syariah. Terutama pada peningkatan dalam aqidah (keimanannya).

a. Nilai Aqidah

Mendidik keimanan kepada anak berarti mengikat anak dengan dasar-dasar tauhid. Hal ini bisa dilakukan sejak anak mengerti dan

membiasakannya dengan rukun-rukun islam hingga mengenalkan rukun-rukun iman.⁸³ Seseorang yang memiliki aqidah yang kuat, pasti akan melaksanakan ibadah dengan tertib, memiliki akhlak yang mulia dan bermuamalat dengan baik. Ibadah seseorang tidak akan diterima apabila tidak dilandasi dengan aqidah.⁸⁴

Penanaman aqidah atau keimanan kepada anak dimulai dari masa kecil, sehingga dengan diberikan materi seperti itu maka akan cenderung percaya terhadap materi-materi yang disampaikan.

Fakta di lapangan bahwa dalam penanaman nilai-nilai keagamaan berupa aqidah menurut ibu inayatul husna bahwa dalam memberikan materi aqidah orang tua berkewajiban menanamkannya mulai dari kecil sehingga ketika sudah menjadi dewasa maka ia akan terbiasa dengan materi tersebut. Dan apabila materi yang disampaikan melekat kepada anak maka akan cenderung anak tersebut terhindar dari perilaku pergaulan bebas dengan dasar aqidah yang kuat yang telah ditanamkannya mulai dari masa kecil.

b. Nilai Syariah

Syariah merupakan sistem norma yang mengatur kehidupan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam. Syariah memiliki hubungan yang sangat erat dalam kaitannya aqidah, apabila seseorang yakin atau keimanannya kuat maka dalam syariahnya terlaksanakan.

⁸³ Imam musbikin, mendidik anak ala sinchan, (Yogyakarta, pustaka pelajar, 2004), 32.

⁸⁴ Yunaharilyas. 2014. *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta:LPPI), 10.

Disisi lain apabila manusia cenderung dalam sehari-harinya mengikuti norma maka hal tersebut bisa menanggulangi perilaku pergaulan bebas itu sendiri. Seperti yang telah dikemukakan hasil wawancara diatas di desa klompangan setiap seminggu sekali mengadakan sebuah pengajian baik dari kalangan anak muda dan orang yang sudah tua.

c. Nilai Akhlak

Nilai akhlak sangat menjadi peran penting dalam meminimalisir dari perilaku pergaulan bebas, akhlak merupakan sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik yang disebut akhlak terpuji atau perbuatan buruk yang disebut akhlak tercela.

Maka dari hal tersebut didalam mendidik sebuah akhlak kepada anak agar terhindar dari perbuatan-perbuatan yang dilarang dalam agama, seperti yang disampaikan oleh ustad ali rasyid bahwa di dalam menanamkan sebuah nilai akhlak kepada anak itu dimulai dari kedua orang tua, karena orang tua merupakan kaca bagi anak dalam melangkah.

2. Bagaimanakah Peran Masyarakat dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan sebagai Upaya Menanggulangi Perilaku Pergaulan Bebas di Desa Klompangan Ajung Jember Tahun 2017.

Metode merupakan sebuah cara dalam menyampaikan materi agar tercapai sebuah tujuan itu sendiri. Orang tua dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan berbeda-beda cara dalam

menyampaikan. Penyampaian itu agar mengikat dan selalu diingat maka digunakan sebuah cara atau metode.

a. Metode nasehat

Metode nasehat merupakan metode yang dicontohkan dalam al-quran surah lukman, ketika ketika lukman dalam kehidupannya yaitu selalu menasehati kepada anaknya agar anaknya bisa selamat didunia maupun diakhirat. Seperti hasil wawancara oleh ibu erna bahwa ketika dalam memberikan sebuah nasehat tidak harus secara langsung bisa dilakukan dengan pemberian kisah-kisah yang menakutkan kepada hati anak itu agar terhindar dari perbuatan yang dilarang oleh agama.

Nasehat sudah menjadi sebuah tanggung jawab orang tua, orang tua harus sabar dalam memberikan sebuah nasehat karena hal tersebut merupakan sebuah pendidikan dan orang tua tidak boleh putus asa dalam menasehati kepada anaknya

b. Metode ceramah

Mengalisis hasil wawancara yang disampaikan oleh bapak susilo bahwa dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan orang tua harus istiqomah dalam menyampaikan dengan cara diceramahi dengan diberikan sebuah arahan, pengertian, petunjuk serta masalah yang dihadapi oleh orang banyak agar kedepannya menjadi lebih baik. Semua orang tua menginginkan masa depan anak lebih baik dari kehidupan yang telah dijalani orang tuanya. Maka dari hal tersebut orang tua harus memperhatikan perilaku dalam setiap harinya.

c. Metode tarhib/hukuman

Metode tarhib adalah metode pemberian hukum kepada anak. Karena ketika orang tua kurang tegas dalam mendidik anak maka cenderung kurang disiplin. Seperti hasil wawancara yang disampaikan oleh bapak Nawawi selaku guru Agama bahwa dalam mendidik sebuah anak metode pemberian hukuman merupakan metode yang secara langsung memberikan tindakan kepada anak. Agar perbuatan salah yang telah dilakukan tidak akan dilakukannya lagi.

d. Metode keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode yang memiliki peranan penting. Karena metode keteladanan merupakan contoh yang ditiru oleh anak. Karena metode keteladanan memiliki pengaruh yang sangat besar pengaruhnya. Semua yang perbuatan yang dilakukan oleh kedua orang tuanya cenderung ditiru oleh anaknya. Metode keteladanan ini merupakan contoh yang harus dipakai umat islam, bagaimana orang tua harus mencerminkan akhlak rasulullah yang menjadi uswah atau teladan yang baik agar ditiru oleh anaknya.

e. Metode pembiasaan

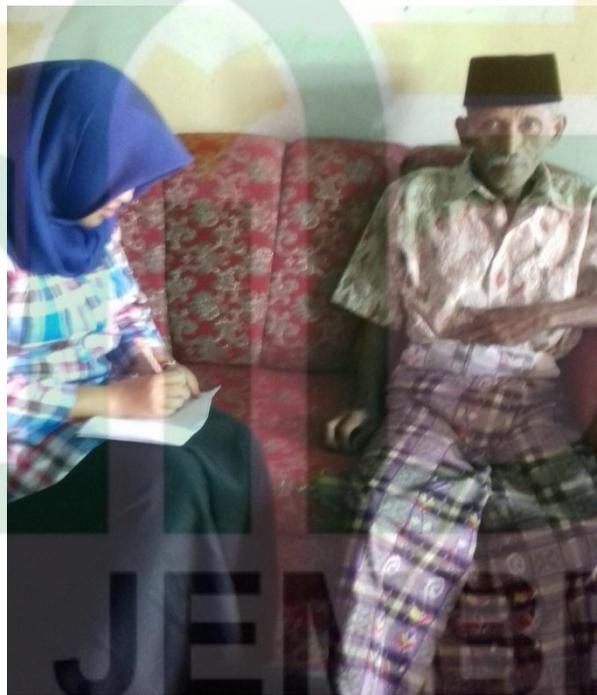
Metode pembiasaan merupakan cara agar anak membiasakan berfikir, bertindak sesuai dengan tuntunan agama. Kebiasaan orang tua dan anggota keluarga merupakan asupan rohani bagi anak. Pembiasaan tersebut dapat membentuk profil anak yang ideal.

Untuk mencapai harapan terbentuknya anak dengan kesalehan insani itu tidak mudah karena pendidikan tidak pernah sepi dari berbagai masalah. Baik dari faktor internal maupun eksternal. Seperti hasil wawancara yang disampaikan oleh bapak Sofyan bahwa membiasakan anak dalam berperilaku baik merupakan tugas sebuah orang tua, karena dengan metode pembiasaan maka sedikit demi sedikit anak tersebut terbiasa dengan perilaku.





Wawancara dengan Orang Tua



Wawancara dengan Tokoh Masyarakat

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari lapangan tentang Peran Orang Tua Dan Masyarakat Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Upaya Menanggulangi Perilaku Pergaulan Bebas Di Desa Klompangan Ajung Jember Tahun 2017 maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Upaya Menanggulangi Perilaku Pergaulan Bebas Di Desa Klompangan Ajung Jember Tahun 2017

Orang Tua dan masyarakat merupakan kunci dalam menanggulangi perilaku pergaulan bebas, Orang Tua memiliki peran yang sangat penting di dalam keluarga terutama pada masalah keagamaan, dengan diajarkan nilai-nilai keagamaan maka akan membentuk sebuah *Insan Kamil* atau *Insan Rahmatan lil 'Alamin*, maka dari hal tersebut peran Orang Tua dan masyarakat dalam memberikan materi nilai-nilai keagamaan sebagai upaya dalam menaggulangi perilaku pergaulan bebas di Desa Klompangan Ajung Jember adalah materi yang menjelaskan tentang aqidah (keimanan), materi syariah dan materi akhlak.

2. Peran Masyarakat dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Sebagai Upaya Menanggulangi Perilaku Pergaulan Bebas Di Desa Klompangan Ajung Jember Tahun 2017

Di dalam menyampaikan sebuah materi maka perlu dilakukan sebuah cara agar materi yang disampaikan itu melekat dihati anak. Metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan sebagai upaya menanggulangi perilaku pergaulan bebas adalah metode Ceramah, metode Tarhib, metode Nasehat, metode Keteladanan, metode Pembiasaan. Pada umumnya Orang Tua dan masyarakat dalam menggunakan metode tersebut berbeda-beda, karena Orang Tua lebih mengetahui metode yang mana yang pantas dipakai sesuai dengan karakter anak itu sendiri.

B. Saran-Saran

1. Bagi aparat Desa Klompangan Ajung Jember
 - a. Agar senantiasa memberikan pengajaran atau bimbingan terhadap Orang Tua seperti pengadaan seminar-seminar tentang peranan Orang Tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan
 - b. Memperbanyak kegiatan-kegiatan antara Orang Tua dan anak.
 - c. Mengevaluasi tentang keadaan keluarga yang tinggal di dusun pedalaman masalah peranan Orang Tua terhadap anaknya.
2. Para Orang Tua dan Masyarakat
 - a. Bagi Orang Tua dalam upaya menanamkan nilai-nilai keagamaan perlu dilakukan bimbingan pengawasan sehingga anak akan terbiasa
 - b. Hendaknya Orang Tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan perlu meningkatkan peran Orang Tua sebagai pendidik utama. Orang Tua sebagai pembimbing, Orang Tua sebagai konseling, Orang Tua sebagai pengawas dan Orang Tua sebagai motivator.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin DKK, 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 2010 *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi, 2005. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Galia Indonesia.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, 2003 *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiyah. 1982. *Perawatan Jiwa Untuk Anak-Anak*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Daud Ali, H. Mohammad. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Depdiknas, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2014. *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Gunawan, Hevi. 2014. *Pendidikan Karakter dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- H. Abu Ahmadi Dan Nur Uhbiyati, 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Kartono, Kartini. 2008. *Patologi 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Kenakalan Remaja*. 2008. (*Juvenile Delinquency*). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Koentjoroningrat, 2000. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- M. Ali Aziz, 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Moh. Kasiram, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN-MALIKI Press.
- Mubarak, Abdul Atang Dan Hakim, 1999. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mundir, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.

- Noor Salimi, H. Abu Ahmadi 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rasjid, Sulaiman 2006. *Fiqih Islam*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo
- Rois Mahfud, 2011. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Palangkaraya: Penerbit Erlangga.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudarsono, 1993. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudarsono, 2004. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryono, Toto. 1997. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Tiga Mutiara.
- Tata Taufik, Rohadi Abd Fatah. 2004. *Manajemen Dakwah Di Era Global*. Jakarta: CV Fauzan Inti Kreasi.
- Uhar Suharsaputra, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.
- W. Sarwono, Sarlito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Willis, 1994. *Problema Remaja Dan Pemecahan*. Bandung: Angkasa.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NAILANI ZULFI**
NIM : 084 121 175
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul:

“Peran Orang Tua Dan Masyarakat Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Upaya Menanggulangi Perilaku Pergaulan Bebas di Desa Klompangan Ajung Kecamatan Ajung Jember ”

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 19 April 2018

Penulis,



NAILANI ZULFI

NIM. 084 121 175

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peran Orang Tua dan Masyarakat Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Upaya Menanggulangi Perilaku Pergaulan Bebas Di Desa Klompangan Ajung Jember Tahun 2017	1. Peran Orang Tua 2. Peran Masyarakat 3. Penanaman Nilai-nilai Keagamaan 4. Perilaku Pergaulan Bebas	a. Pembiasaan b. Keteladanan a. Targhib b. Tarhib a. Aqidah b. Syari'ah c. Akhlaq a. perzinahan	1. Informan - Orang tua - Masyarakat - KepalaDesa - Petugas KUA - Pelaku Pergaulan Bebas 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	Pendekatan Penelitian: - Kualitatif Jenis Peneltian - Study Kasus Subyek Penelitian : - <i>Purposive Sampling</i> Teknik Pengumpulan Data: - Observasi - Interview - Dokumentasi Analisis Data: - Deskriptif Kualitatif Keabsahan Data: - Triangulasi Sumber - Triangulasi Metode	1. Bagaimana Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Upaya Menanggulangi Perilaku Pergaulan Bebas Di Desa Klompangan Ajung Jember Tahun 2017? 2. Bagaimana Peran Masyarakat dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Upaya Menanggulangi Perilaku Pergaulan Bebas Di Desa Klompangan Ajung Jember Tahun 2017?

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak Geografis Desa Klompangan Kecamatan Ajung Jember
2. Kondisi Dan Situasi Desa Klompangan Kecamatan Ajung Jember

B. PEDOMAN INTERVIEW

1. Sejarah Desa Klompangan Kecamatan Ajung Jember
2. Peran Orang Tua Dan Masyarakat Dalam Memberikan Materi Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Upaya Menanggulangi Perilaku Pergaulan Bebas
 - a. Bagaimanakah Peran Orang Tua Dan Masyarakat Dalam Memberikan Materi Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Upaya Menanggulangi Perilaku Pergaulan Bebas Di Desa Klompangan Ajung Jember ?
 - b. Materi Apa Sajakah Yang Berikan Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan ?
3. Peran Orang Tua Dan Masyarakat Dalam Menggunakan Metode Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Upaya Menanggulangi Perilaku Pergaulan Bebas
 - a. Bagaimanakah Peran Orang Tua Dan Masyarakat Dalam Menggunakan Metode Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Upaya Menanggulangi Perilaku Pergaulan Bebas Di Desa Klompangan Ajung Jember

- b. Metode Apakah Yang Di Pakai Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan ?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil Desa Klompangan Kecamatan Ajung Jember
2. Keadaan Umum Desa Klompangan Kecamatan Ajung Jember
3. Data Jumlah Penduduk Desa Klompangan Kecamatan Ajung Jember
4. Data Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Desa Klompangan
5. Data Jumlah Sarana Peribadatan Desa Klompangan
6. Data Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian
7. Foto Kegiatan Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan

IAIN JEMBER

DOKUMENTASI



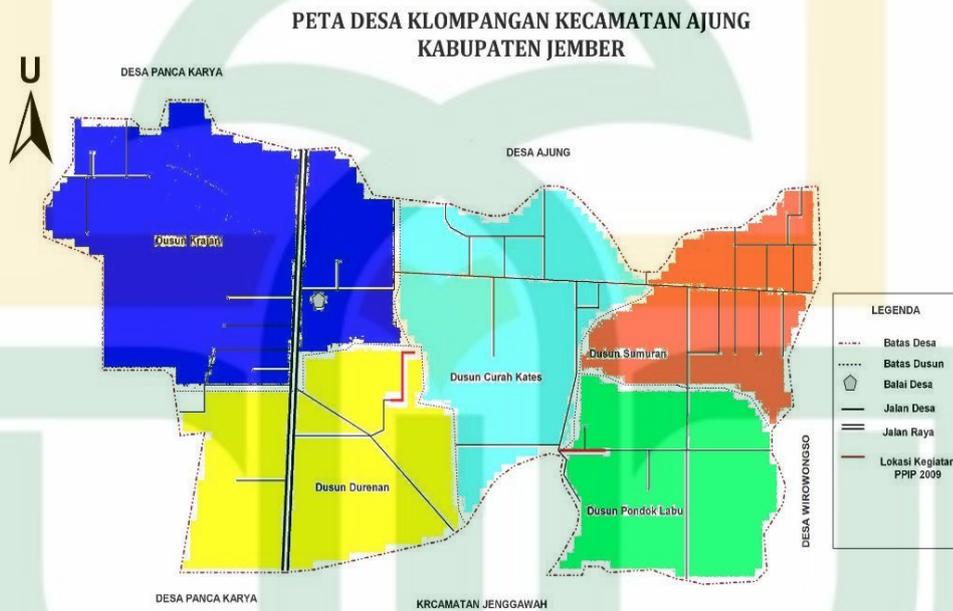
Gambar. Majelis Pengajian



Gambar. Majelis Pengajian



Gambar : Lokasi Penelitian



Gambar : Lokasi Penelitian

IAIN JEMBER

Nomor : B.1606/In.20/3.a/PP.009/01/2017
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Jember, 04 Januari 2017

Kepada Yth. Kepala Desa Klompangan
Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswa/I berikut ini :

Nama : Nailani Zulfy (084 121 175)
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan Penelitian/Riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Kepala Desa Klompangan
2. Orang Tua Remaja
3. Masyarakat Klompangan

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

"Peran Orang Tua Dan Masyarakat Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Upaya Menanggulangi Pergaulan Bebas Di Desa Klompangan Ajung Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

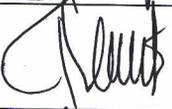
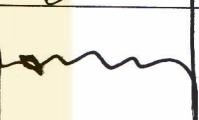
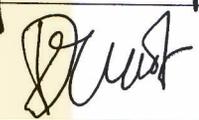
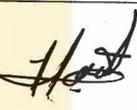
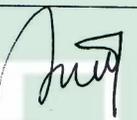
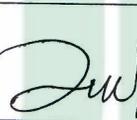
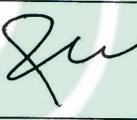
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

A.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
Lokasi Penelitian: Desa Klompangan Ajung Jember

No	Tanggal Penelitian	Jenis Penelitian	Tanda Tangan
1	01 Januari 2017	Observasi	
2	04 Januari 2017	Menyerahkan surat Penelitian ke kepala desa klompangan ajung jember	
3	15 Januari 2017	Mengumpulkan data/ dokumentasi yang berkaitan dengan skripsi	
4	20 Januari 2017	Mengumpulkan data tentang sejarah desa, data jumlah penduduk desa, sarana peribadatan desa, dll.	
5	04 Desember 2017	Wawancara dengan Kepala desa	
6	11 Desember 2017	Wawancara dengan warga desa	
7	12 Desember 2017	Wawancara dengan guru agama	
8	14 Desember 2017	Wawancara dengan remaja	
9	15 Desember 2017	Wawancara dengan bapak RT	
10	15 Desember 2017	Wawancara dengan orang tua	
11	16 Desember 2017	Wawancara dengan guru mengaji	
12	17 April 2018	Meminta Surat Pernyataan selesai Penelitian	

Jember, 17 April 2018



Mengetahui
 Kepala Desa Klompangan

Drs. MOHAMMAD SOFYAN



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN AJUNG
DESA KLOMPANGAN

Jl. PP. SalafiyahCurahKates No.98 Klompangan – Ajung – JemberKodePos 68175

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420 / 57 / 17.2005/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember, Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a : NAILANI ZULFI
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tgl. Lahir : Jember, 10 – 12 - 1993
NIM : 084 121 175
A g a m a : Islam
Semester : XII (Dua Belas)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Bahwa yang bersangkutan sebagai Mahasiswi telah mengadakan Penelitian / Riset sejak tanggal 4 Januari 2018 s/d 17 April 2018 untuk Penyusunan Skripsi di Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember, tentang “ Peran Orang Tua dan Masyarakat dalam menanamkan nilai - nilai Keagamaan sebagai upaya menanggulangi pergaulan bebas “

Demikian surat keterangan ini di buat untuk agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Yang bersangkutan

Klompangan, 17 – 04 - 2018
Kepala Desa Klompangan



NAILANI ZULFI

Drs. MOHAMMAD SOFYAN

BIODATA PENULIS

Nama : Nailani Zulfi
NIM : 084 121 175
TTL : Jember, 10 Desember 1993
Alamat : Pondok Labu Klompangan Ajung Jember
No. Hp : 082 244 626 583
Jur/Prodi : FTIK/ PI/ Pendidikan Agama Islam



Riwayat Pendidikan:

1. MI Miftahul Ulum 02 2001 - 2006.
2. MTs Miftahul Ulum 2006 - 2009.
3. MA Annuriyah 2009 - 2012.
4. IAIN Jember pada tahun 2012 - 2018.

IAIN JEMBER